

**PENGARUH PEMANFAATAN *GOOGLE CLASSROOM*, MOTIVASI
BELAJAR, DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP
HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR**

(Skripsi)

Oleh

IQBAL AKBAR

1753031010



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PEMANFAATAN *GOOGLE CLASSROOM*, MOTIVASI BELAJAR, DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR

Oleh

IQBAL AKBAR

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *google classroom*, motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Populasi yang terlibat sebanyak 172 siswa kelas XI IPS. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dengan *simple random sampling* dengan jumlah 120 responden. Data yang terkumpul melalui kuesioner dan diolah menggunakan aplikasi SPSS dengan pengujian hipotesis Uji t dan Uji F. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan *google classroom*, motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar dengan kadar determinasi sebesar 0,512 atau 51,2% dan sisanya 48,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Pemanfaatan *Google Classroom*, Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar.

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE USE GOOGLE CLASSROOM, LEARNING MOTIVATION AND CRITICAL THINKING ABILITY TO ECONOMIC LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN THE SECOND OF SOCIAL CLASS SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR

By

IQBAL AKBAR

This research aims to determine the effect of the use google classroom, learning motivation and critical thinking ability to economic learning outcomes of students in the second of social class SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. This research is using verificative description method with an ex post facto and survey approach. There are 172 students in second of social class. The research sample was determined using a sampling technique, namely probability sampling with simple random sampling with a total of 120 respondents. Data collected through questionnaires and were processed using SPSS application with hypothesis testing t test and F test. The results revealed there was effect of use google classroom, learning motivation and critical thinking ability to learning outcomes with determinant rates of 0,512 or 51,2% and the remaining 48,8% is influenced by other factors not entered in this study.

Keywords : The Use Google Classroom, Learning Motivation, Critical Thinking Ability, Learning Outcomes.

**PENGARUH PEMANFAATAN *GOOGLE CLASSROOM*, MOTIVASI
BELAJAR, DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP
HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR**

Oleh

IQBAL AKBAR

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMANFAATAN *GOOGLE CLASSROOM*, MOTIVASI BELAJAR, DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR**

Nama Mahasiswa : **Iqbal Akbar**

NPM : **1753031010**

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan : Pendidikan IPS


Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Yon Rizal, M.Si.
NIP 196008181986031005



Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.
NIP 198510092014042002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Pujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Yon Rizal, M.Si.

Sekretaris

: Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing

: Drs. Tedi Rusman, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Ratuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Mei 2022



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng - Bandar Lampung Telp. Fax: (0721) 704624
e-mail: fkip.unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Akbar

NPM : 1753031010

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali di sebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 27 Mei 2022



Iqbal Akbar
NPM. 1753031010

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Iqbal Akbar dan biasa disapa dengan Iqbal.

Penulis dilahirkan pada tanggal 12 Juni 1997, yang merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Asrial SD Saleman dan Ibu Animar. Penulis berasal dari Kelurahan

Bandar Jaya Barat, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. TK Aisyiah Bustanul Athfal Bandar Jaya lulus pada tahun 2004.
2. SD Muhammadiyah Bandar Jaya lulus pada tahun 2010.
3. MTs Annur Pelopor Bandar Jaya lulus pada tahun 2013.
4. SMA Negeri 1 Terbanggi Besar lulus pada tahun 2016.
5. Pada tahun 2017 penulis diterima melalui jalur SMMPTN-BARAT pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan P.IPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL), kemudian melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang dan Praktek Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar pada tahun 2020. Hingga pada tanggal 11 Mei 2021 melaksanakan Seminar Proposal, tanggal 23 Maret 2022 melaksanakan Seminar Hasil, dan Ujian Komprehensif dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2022.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbialamin, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk

Kedua orang tuaku

Yang dengan tulus, ikhlas dan sabar telah membesarkan dan mendidikku dengan kasih sayang sepenuh hati. Tak henti-hentinya menasihati, mendukung, mendoakanku, dan memberikan semangat hidup untuk lebih baik. Terima kasih sudah menjadi sandaran pertama dan tempat terbaik dikala aku tak mampu memikul beban sendirian.

Kakakku tersayang

Terima kasih kakakku yang telah menjadi motivasi dan mendukungku baik dalam moril maupun materil, yang selalu menyemangatiku dikala lelah.

Keluarga besarku

Terima kasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakanku dalam keberhasilan, semoga aku menjadi kebanggaan kalian.

Sahabat-sahabatku

Terima kasih kepada kalian atas nasihat dan motivasi agar aku selalu menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.

Seluruh guru, dosen, pendidik, dan almamater tercinta

Terima kasih telah mendidik dan memberikan ilmu dengan tulus dan ikhlas.

MOTTO

“Jangan kamu merasa lemah dan bersedih, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.”
(Q.S Ali Imran: 139)

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.”
(Q.S Az-Zumar: 10)

Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala sebanyak yang didapat oleh yang mengerjakannya,”
(HR Muslim)

“Jangan mencari arti hidup. Cukup hadir untuk orang yang anda cintai.”
(Maxime Lagacé)

“Lakukan apa yang harus kamu lakukan sampai kamu dapat melakukan apa yang ingin kamu lakukan.”
(Oprah Winfrey)

“Janganlah kamu hidup menyendiri tanpa orang lain, Karena merekalah yang akan membutuhkanmu dalam pertolongan.”
(Iqbal Akbar)

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan *Google Classroom*, Motivasi Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar”. Sholawat serta salam tak henti-hentinya selalu tucurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaat di akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari seluruh pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan jajaran akademika Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs, Supriyadi, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dra. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.

6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung sekaligus dosen pembahas skripsi yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi saya, dan memberikan arahan serta nasihat untuk kebaikan hasil skripsi saya. Semoga bapak selalu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Terima kasih atas segala bimbingan, dorongan, arahan, serta semangat yang diberikan kepada saya dan mahasiswa lainnya. Semoga ilmu yang diberikan selalu mendapatkan berkah dari Allah SWT, dan senantiasa dalam keadaan sehat dan dalam lindungan Allah SWT.
8. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen Pembimbing II yang telah memberikan kemudahan, bimbingan, arahan dan saran serta motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih ibu atas dorongan, semangat dan keluh kesah kepada saya yang telah menjadi mahasiswa pembimbing akademik hingga menjadi mahasiswa pembimbing II dalam skripsi ini. Semoga ibu selalu dalam keadaan sehat dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
9. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku dosen Pembimbing I saya yang telah memberikan kemudahan, bimbingan, arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih bapak atas motivasi kepada saya dan mahasiswa lainnya selama proses di Pendidikan Ekonomi. Semoga ilmu yang diberikan selalu mendapatkan berkah dan selalu dalam keadaan sehat serta lindungan dari Allah SWT.

10. Bapak dan Ibu dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Bapak Drs. H. Nurdin, M.Si., Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., Ibu Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan banyak ilmu yang bapak dan ibu berikan kepada saya.
11. Teristimewa kedua orangtuaku, Bapak Asrial SD Saleman dan Ibu Animar yang tak henti-hentinya memberikan doa, ridho, kasih sayang, semangat, dukungan dan cinta kepada saya sedari kecil sampai saat ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan rizki, melindungi, menjaga dan memberikan kesehatan serta berkah lahir dan bathin.
12. Teruntuk kakak-kakak dan keluarga besarku yang telah memberikan semangat, bimbingan, motivasi, doa dan dukungan kepada saya. Semoga Allah SWT selalu melindungi, menjaga, meridhoi dan mengumpulkan kita semua di surga Allah SWT.
13. Keluarga besar Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode I Tahun 2020 di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang. Terutama Bapak Rifki Siswanto selaku Kepala Kampung Bangun Rejo dan Ibu Bahariah serta Bapak Susilo selaku Sekretaris Kampung Bangun Rejo dan Ibu Nawang Sari. Terimakasih atas kesempatan kepada kita untuk mengabdikan kepada masyarakat Desa Bangun Rejo selama 40 hari. Semoga kita dipertemukan pada kesempatan lainnya dan selalu memberikan keberkahan, rizki dan sehat selalu oleh Allah SWT.

14. Keluarga kecilku Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode I Tahun 2020 di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang. Sulthan Aditia Primo (FT), Retno Wulandari (FKIP), Fitri Handayani (FMIPA), Anisa Dian Pratiwi (FK) dan Yosi Nuzulya (FISIP), yang sudah berjuang di desa orang selama 40 hari. Terimakasih kalian yang suka berbagi cerita, kekesalan, emosi, bercanda, kerjasama dalam program kerja, dan masih banyak lagi keseruan lainnya selama saya menjadi Koordinator Desa (Kordes). Semoga kita dipertemukan kembali pada kesempatan lainnya dan selalu memberikan perlindungan dan kesehatan kita oleh Allah SWT.
15. Keluarga besar SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, terimakasih telah mendidik saya selama duduk dibangku sekolah menengah atas dan memberikan kesempatan untuk melakukan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) sekaligus penelitian guna menyelesaikan tugas akhir kuliah. Semoga SMA Negeri 1 Terbanggi Besar dapat terus memberikan ilmu kepada generasi-generasi berkualitas terbaik.
16. Keluarga kecil Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) 2020 di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Ahmad Rizki (Bimbingan Konseling), Ekanov Krisnadianto (Pendidikan Seni Tari), Herliyana Susanti (Pendidikan Kimia), Sinta Amelina (PPkn), Della Lishanda (Pendidikan Ekonomi) dan Kris Monicha (Pendidikan Geografi). Terimakasih atas 40 hari selama praktek mengajar, bertukar informasi dan pikiran, serta mengimplementasikan cara-cara mengajar pada saat perkuliahan diaplikasikan di sekolah. Semoga kita semua menjadi pendidik yang terbaik dan berkualitas.

17. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2017 yang saling melengkapi, memotivasi dan menjaga satu sama lainnya. Terimakasih telah menjadi keluarga dan teman baik untukku atas kebersamaan dan perjuangannya selama menempuh bangku perkuliahan, semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses dan senantiasa diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
18. Kakak tingkat 2016, 2015 dan 2014 terimakasih telah memotivasi dan selalu membimbing kami, serta adik-adik angkatan 2018. 2019, 2020 dan 2021 terimakasih sudah menyemangati dan semangat kuliahnya.
19. Teman seperjuanganku Hayrani dan Desi Rarawati dari RanDesBal, terimakasih telah mengisi setiap hariku dengan penuh canda dan tawa, dengan sifat apa adanya dan selalu menghiburku serta menjadikan hariku dengan berwarna setiap harinya. Dan selalu menolongku jika ada kesulitan dalam perkuliahan maupun lingkungan lainnya.
20. Teruntuk Yusuf Haryono YS, terimakasih telah menjadi teman curhat, canda dan tawa serta kebahagiaan untukku selama menempuh bangku perkuliahan. Yang selalu menolongku jika ada kesulitan dalam perkuliahan maupun lingkungan lainnya.
21. Teruntuk Sodri Vera Febriyanti Basri, Atu Maya Sari, Irfa Zuhriah si Bocil dan Dina Anggraini terimakasih telah menjadi motivator, penyemangat, teman curhat hingga menolong saya selama perkuliahan. Begitu banyak pelajaran yang berharga dan kebaikan-kebaikan kalian yang saya dapatkan untuk kedepannya.

22. Almamater tercinta TK Aisyiah Bustanul Athfal (ABA) Bandar Jaya, SD Muhammadiyah Bandar Jaya, MTs An-nur Pelopor Bandar Jaya dan SMA Negeri 1 Terbanggi Besar terimakasih telah memberikan banyak ilmu kepada saya dan mengubah jalan hidupku serta menjadi pribadi yang lebih baik.
23. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung semoga kebaikan kalian bernilai ibadah.

Semoga Allah SWT memberikan berkah, rahmat, hidayah, serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Didasari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 27 Mei 2022
Penulis

Iqbal Akbar

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
G. Ruang Lingkup Penelitian	17
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	19
1. Hasil Belajar	19
2. <i>Google Classroom</i>	23
3. Motivasi Belajar	30
4. Kemampuan Berpikir Kritis	38
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	40
C. Kerangka Pikir	49
D. Hipotesis	53
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	55
B. Populasi dan Sampel	57
1. Populasi	57
2. Sampel	57
C. Teknik Sampling	58
D. Variabel Penelitian	59
1. Variabel Bebas (<i>independent variable</i>)	60
2. Variabel Terikat (<i>dependent variable</i>)	60
E. Definisi Konseptual.....	60
F. Definisi Operasional Variabel.....	62

G. Teknik Pengumpulan Data	66
1. Kuesioner (Angket)	66
2. Observasi	67
3. Dokumentasi	67
H. Uji Persyaratan Instrumen	68
1. Uji Validitas	68
2. Uji Reliabilitas	71
I. Uji Persyaratan Analisis Data	73
1. Uji Normalitas	73
2. Uji Homogenitas	74
J. Uji Persyaratan Regresi Linear (Uji Asumsi Klasik)	75
1. Uji Kelinearan Regresi	75
2. Uji Multikolinearitas	77
3. Uji Autokorelasi	78
4. Uji Heteroskedastisitas	79
K. Pengujian Hipotesis	80
1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial	80
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan	81

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	83
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	83
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	85
B. Gambaran Umum Responden Penelitian	85
C. Deskripsi Data	85
1. Pemanfaatan Google Classroom (X1)	87
2. Motivasi Belajar (X2)	89
3. Kemampuan Berpikir Kritis (X3)	91
4. Hasil Belajar (Y)	93
D. Uji Persyaratan Analisis Data	94
1. Uji Normalitas	94
2. Uji Homogenitas	95
E. Uji Asumsi Klasik Regresi Ganda	96
1. Uji Linearitas Garis Regresi	96
2. Uji Multikolinearitas	97
3. Uji Autokorelasi	98
4. Uji Heteroskedastisitas	100
F. Pengujian Hipotesis	103
1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial	103
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan	109
G. Pembahasan	111
H. Keterbatasan Penelitian	121

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	123
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian yang Relevan.....	40
2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan dengan Penelitian Ini.....	43
3. Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2021/2022	57
4. Perhitungan Sampel Untuk Masing-masing Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.....	59
5. Definisi Operasional Variabel.....	64
6. Rekapitulasi Uji Validitas Variabel X1 (Pemanfaatan <i>Google Classroom</i>)	69
7. Rekapitulasi Uji Validitas Variabel X2 (Motivasi Belajar)	70
8. Rekapitulasi Uji Validitas Variabel X3 (Kemampuan Berpikir Kritis)	71
9. Kriteria Uji Reliabilitas	72
10. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrumen	73
11. Analisis Varians (ANAVA) untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi	76
12. Uji Statistik <i>Durbin Watson</i>	79
13. Distribusi Frekuensi Variabel Pemanfaatan <i>Google Classroom</i>	87
14. Kategori Variabel Pemanfaatan <i>Google Classroom</i>	88
15. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....	89
16. Kategori Variabel Motivasi Belajar	90
17. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Berpikir Kritis	91
18. Kategori Variabel Kemampuan Berpikir Kritis	92
19. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar	93
20. Kategori Variabel Hasil Belajar	94
21. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	95
22. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas.....	96
23. Rekapitulasi Uji Linear	97
24. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	98
25. Hasil Uji Autokorelasi	99
26. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas.....	101
27. Rekapitulasi Uji Hipotesis dan Uji T Hipotesis	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hasil Penilaian Harian Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2020/2021	3
2. <i>Platform</i> Belajar yang Digunakan	6
3. Hasil Kuesioner Indikator Pemanfaatan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar pada 20 Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	7
4. Hasil Kuesioner Indikator Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar pada 20 Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	10
5. Hasil Kuesioner Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar pada 20 Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	12
6. Halaman Awal <i>Google Classroom</i>	28
7. Tampilan Membuat Kelas Baru	29
8. Tampilan Kode Kelas	30
9. Kerangka Pikir	53
10. Kurva Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i>	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Kuesioner	134
2. Kuesioner Uji Coba Penelitian	137
3. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	144
4. Kuesioner Penelitian	146
5. Tabulasi Data Penelitian	152
6. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	159
7. Hasil Uji Persyaratan Regresi Linear (Uji Asumsi Klasik)	160
8. Hasil Pengujian Hipotesis	164
9. Surat Penelitian	167
10. Surat Balasan Penelitian	168
11. Dokumentasi	169

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan berpikir manusia saat ini telah menciptakan metode-metode pembelajaran yang baru dan bervariasi berdasarkan kebutuhan yang ada dalam masyarakat dan disesuaikan dengan lingkungan sekitar. Media pembelajaran yang sering digunakan pada proses pembelajaran mengalami perkembangan dari media pembelajaran konvensional menuju media digital berbasis internet atau *online*. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan menarik juga memerlukan model pembelajaran dengan berbantuan media yang sesuai dengan kebutuhan yang ada agar dapat mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat menerima ilmu yang disampaikan oleh guru (M. Asrofi dalam Muhajir, 2019).

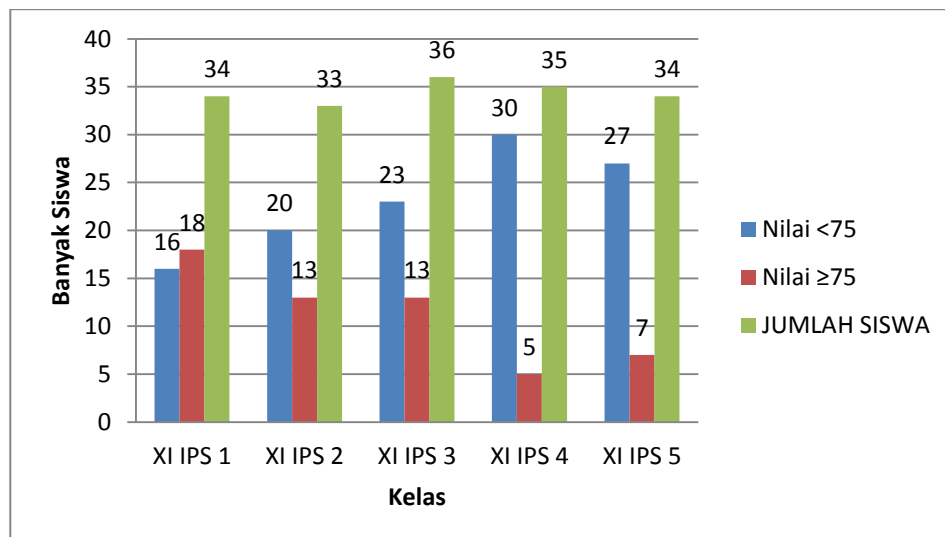
Teknologi pada zaman sekarang telah membawa dampak yang berpengaruh bagi bangsa, salah satunya adalah pendidikan. Karena pendidikan telah memasuki teknologi revolusi industri 4.0, dengan pembelajaran yang terkoneksi daring (*online*) dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif untuk menunjang masa depan siswa yang lebih baik. Pembelajaran dengan berbasis daring atau *e-learning*, telah memberikan kemudahan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar dengan kemampuan belajar siswa.

Pembelajaran berbasis *online/daring* mempunyai keuntungan, yaitu: mempermudah akses pembelajaran dengan koneksi internet, mempermudah pengiriman tugas atau penilaian harian dalam bentuk *softcopy*, siswa dapat belajar dimanapun sesuai kondisi jarak dan waktu belajar yang ditempuh, dan sebagainya. Namun ada kekurangan atau kendala yang dihadapi pada pembelajaran berbasis *online/daring*, yaitu: siswa harus mengeluarkan biaya untuk membeli kuota, terkendala jaringan internet sehingga siswa tertinggal materi pembelajaran atau mengikuti kegiatan penilaian seperti tugas hingga uji kompetensi, kurang optimalnya pemanfaatan pembelajaran *online/daring* sehingga siswa merasa tidak kondusif dan siswa tidak mempunyai *gawai/gadget* sehingga siswa terpaksa menggunakan komputer yang disediakan dari pihak sekolah. Selain itu, terjadinya *learning loss* atau hilangnya pengetahuan dan keterampilan karena kondisi tertentu sehingga mengakibatkan penurunan penguasaan kompetensi peserta didik.

Kegiatan belajar siswa secara *online/daring* tidak luput dari keberhasilan belajar siswa yang berbeda dengan belajar secara konvensional/luring, karena dilihat dari interaksi guru dengan siswa, proses pembelajaran yang baik, penguasaan materi, dan kegiatan evaluasi belajar yang dilakukan secara *online/daring* agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Karena, hasil belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari adanya interaksi, proses, dan evaluasi belajar. Interaksi antara guru dengan siswa untuk melakukan proses pembelajaran dan evaluasi belajar agar hasilnya memuaskan. Hasil belajar siswa tidaklah semuanya sama ada siswa yang mendapatkan hasil memuaskan dan ada pula yang hasilnya tidak memuaskan. Ini tidak terlepas

dari cara, metode, dan model pembelajaran yang digunakan seorang guru untuk memaparkan pelajaran yang diberikan. Cara, metode, dan model pembelajaran tersebut harus dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dengan pelajaran yang diberikan (Syahputra, 2020:25).

Berdasarkan hasil survei dan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar tahun ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran ekonomi, tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, karena kemampuan kognitif dan berpikir kritis siswa sangatlah rendah, sehingga nilai pada mata pelajaran ekonomi siswa yang didapatkan kurang optimal. Data hasil Penilaian Harian mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2020/2021 yang berkenaan dengan penelitian antara lain:



Sumber : Daftar Hasil Penilaian Harian siswa mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2020/2021.

Gambar 1. Grafik Hasil Penilaian Harian Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan pendapat Djamarah dan Zain (2013: 128) apabila materi pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh peserta didik, maka pencapaian keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran tersebut masih rendah.

Karena di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan tingkat pencapaian hasil atau prestasi belajar yang dicapai pada setiap mata pelajaran, sehingga dapat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Dalam penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti, diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Ekonomi adalah 75. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka tidak perlu mengikuti remedial/perbaikan nilai, sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria tersebut maka siswa tersebut harus mengikuti remedial/perbaikan nilai yang diadakan oleh guru yang bersangkutan.

Menurut teori Gestalt (dalam Susanto, 2013:12) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor dalam lingkungan. Pertama, faktor dalam diri siswa mencakup kemampuan berpikir kritis, tingkah laku intelektual, motivasi belajar, minat belajar, dan kesiapan siswa, baik dalam jasmani dan rohani. Kedua, faktor dalam lingkungan mencakup metode pembelajaran, model pembelajaran, sumber-sumber belajar, sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, serta dukungan lingkungan dan keluarga.

Selain itu, banyak faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kecerdasan, kesiapan belajar, bakat belajar, keinginan belajar, minat belajar, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru dan kondisi masyarakat (Rusefendi dalam Susanto, 2016: 14).

Dalam pembelajaran daring/*online*, kebanyakan siswa menggunakan *platform google classroom* untuk memudahkan pembelajaran pada saat pandemi berlangsung. *Google classroom* merupakan suatu *platform* yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar secara daring dan gratis. *Google classroom* memberikan sejumlah manfaat dari berbagai sebuah fitur yang efisien, mudah digunakan, dan membantu pengajar dalam mengelola tugas. Dengan *google classroom*, seorang pengajar atau guru dapat mengelola kelas, menyerahkan tugas, memberikan nilai, mengirim masukan/kritikan, dan melihat semua komponen di dalam satu tempat (*Classroom* dalam Pinandhito dkk., 2020:7). Sedangkan untuk siswa dapat mengakses *google classroom* untuk mengunduh bahan ajar, mengerjakan tugas, mengisi absensi, dan mengumpulkan tugas secara efektif, efisien, dan produktif dengan menggunakan perangkat komputer/laptop atau *smartphone*).



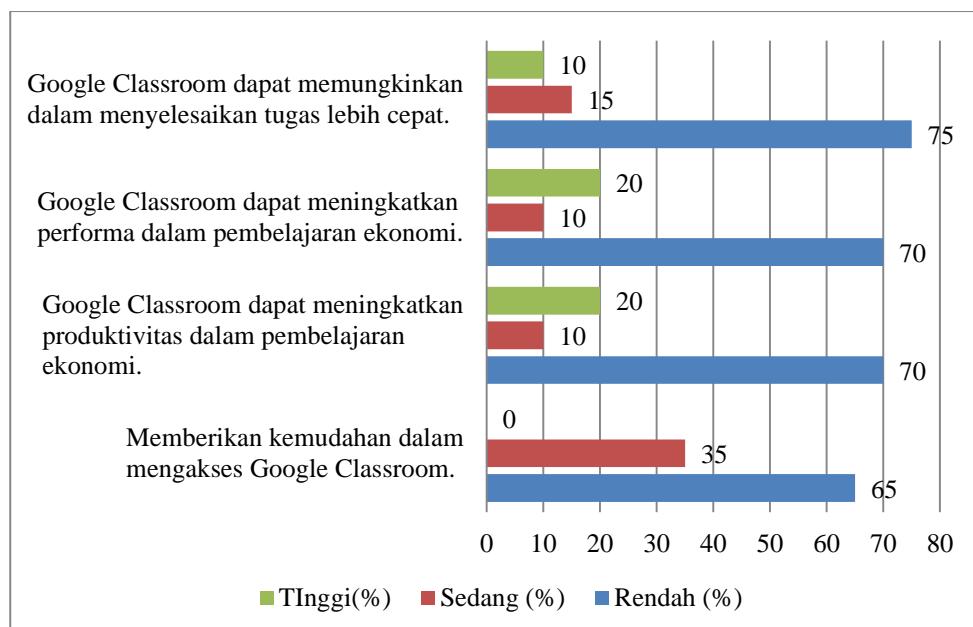
Sumber : <https://kumparan.com/berita-update/google-classroom-platform-terfavorit-saat-pjj-menurut-survei-nasional-luOpnODLKG9> (Lembara Arus Survei Indonesia dan Kumparan) diakses tanggal 25 Januari 2021.

Gambar 2. Platform Belajar yang Digunakan.

Menurut gambar 2, dijelaskan bahwa *Google Classroom* menempati urutan teratas dalam *platform* belajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menurut rilis hasil survei dari Lembaga Arus Survei Indonesia (ASI), dengan sebesar 26,1% dari total 1000 responden di 34 propinsi di Indonesia dengan menggunakan metode penarikan sampel *multistage random sampling*.

Berdasarkan data tersebut di atas, *google classroom* menjadi *platform* belajar yang semakin populer yang digunakan oleh siswa maupun guru pada saat pembelajaran *online/daring* berlangsung. Karena *google classroom* memiliki manfaat yaitu menyimpan data (baik dalam bentuk materi atau tugas) dengan mudah, menghemat waktu dan biaya secara efektif dan efisien, meningkatkan performa kelas dalam pengorganisasian tertentu serta meningkatkan

komunikasi antar siswa dengan guru. Adapun kendala-kendala atau kekurangan dalam *google classroom* yaitu kurangnya menguasai/mengelola aplikasi/*platform google classroom*, sulitnya manajemen akun lain sehingga diharuskan menggunakan akun *google mail (gmail)*, sulitnya berinteraksi dalam berbagi soal ke siswa lain, tidak ada pembaruan/*update* otomatis mengenai tugas dan sebagainya, terkendala jaringan internet sehingga siswa jauh tertinggal informasi mengenai tugas dan sebagainya.



Sumber : Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan terhadap 20 Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Gambar 3. Hasil Kuesioner Indikator Pemanfaatan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar pada 20 Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Berdasarkan gambar 3 mengenai pemanfaatan *google classroom* yang dilakukan oleh 20 siswa sebagai responden yang menyatakan bahwa terdapat 75% siswa belum menyelesaikan tugas ekonomi secara efisien pada *google classroom* yang tergolong rendah, dikarenakan ada beberapa kendala yaitu

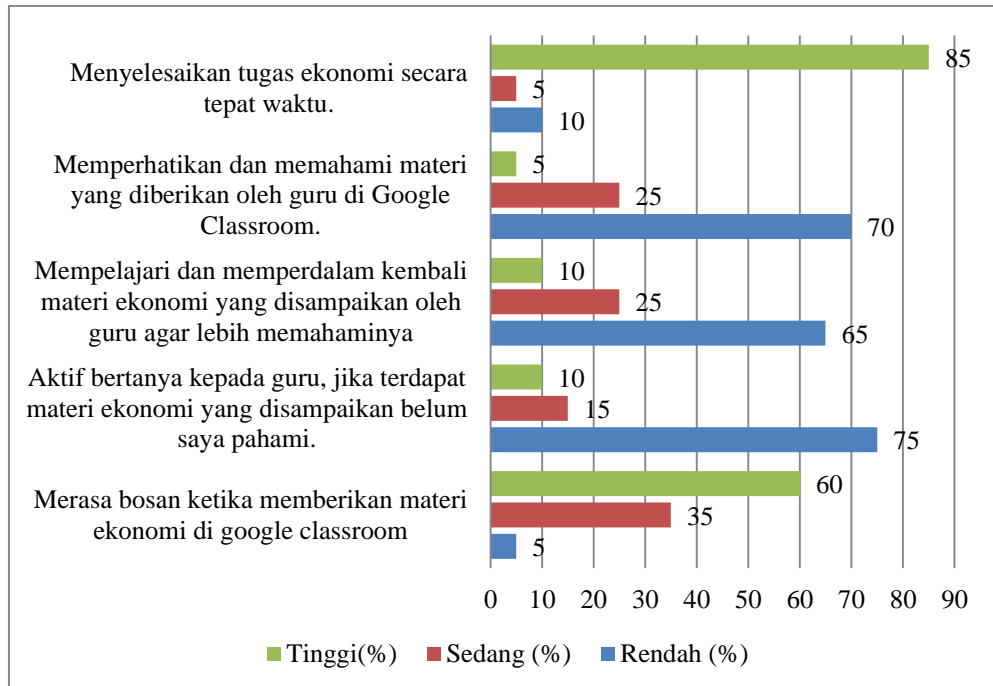
terbatasnya/terhambatnya akses jaringan internet yang memadai, tidak memiliki perangkat komputer/*gadget*, terhambatnya muat naik/*upload* tugas dan lain sebagainya. Selanjutnya, terdapat 70% siswa juga belum memiliki performa dalam pembelajaran ekonomi yang meningkat dalam *google classroom* yang tergolong rendah, karena siswa masih belum dapat menguasai/mengelola *platform* tersebut.

Selain itu, terdapat 70% siswa juga belum memiliki produktivitas pembelajaran ekonomi yang meningkat dalam *google classroom* yang tergolong rendah. Serta terdapat 65% siswa tidak dapat mengakses *google classroom* dengan mudah diberbagai perangkat komputer/*gadget* yang tergolong rendah. Sehingga dapat diketahui bahwa pemanfaatan *google classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Menurut Nirfayanti dan Nurbaeti (2019:51), menjelaskan bahwa *google classroom* dalam hasil belajar dirancang untuk memberikan kemudahan interaksi antara guru dan siswa dalam dunia maya. *Platform* ini bertujuan untuk berkesempatan kepada guru dalam mengeksplorasi gagasan ilmu yang dimilikinya kepada siswa. Guru memiliki keleluasaan untuk membagikan kajian ilmu dan memberikan suatu tugas individu kepada siswa. Selain itu, guru juga dapat memberikan kesempatan dalam berdiskusi bagi siswa secara *online*. Namun demikian, terdapat syarat mutlak dalam menggunakan *google classroom* yakni dibutuhkan sumber jaringan internet yang memadai.

Pemanfaatan *google classroom* dalam pembelajaran *online/daring* tidak terlepas adanya suatu motivasi guru kepada siswa untuk tetap semangat dalam belajar secara *online/daring*. Motivasi belajar menunjukkan sikap pada diri seseorang agar mendapatkan dukungan dan dorongan kepada siswa yang ingin mendapatkan hasil yang memuaskan.

Karena motivasi belajar terjadi adanya hubungan erat dengan motif atau dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang menyadari pada perilaku keinginan pada menggerakkan, mengarahkan, melakukan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar dapat terdorong untuk bertindak melakukan perbuatan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil dan tujuan dari keinginan tertentu. (Lestari, 2020:6). Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi tumbuh di dalam diri seseorang. Untuk merangsang motivasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penghargaan, membuat lingkungan belajar yang kondusif, serta kegiatan belajar siswa yang variatif dan beragam namun lebih menarik.



Sumber : Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan terhadap 20 Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Gambar 4. Hasil Kuesioner Indikator Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar pada 20 Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

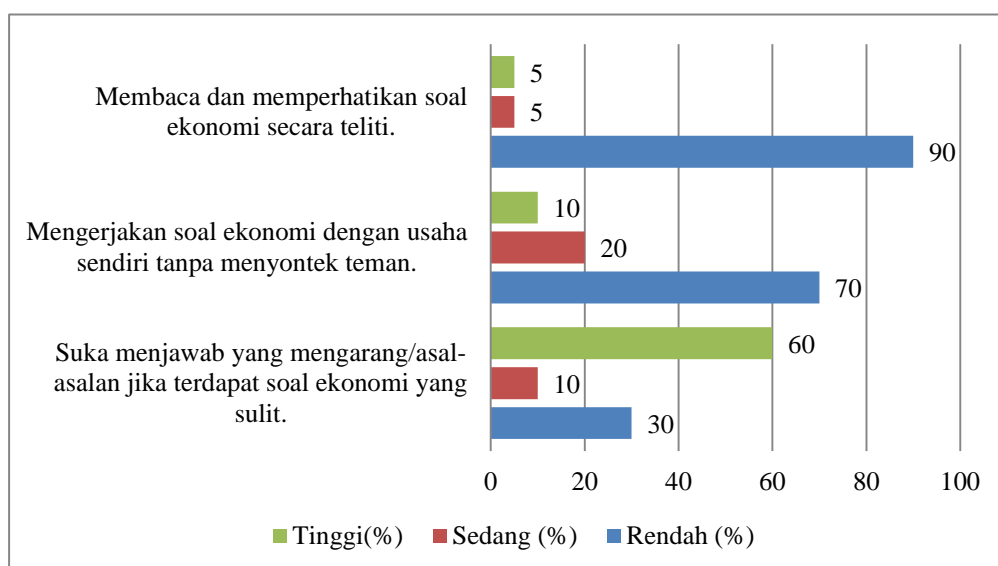
Berdasarkan gambar 4 mengenai motivasi belajar yang dilakukan oleh 20 siswa sebagai responden yang menyatakan bahwa terdapat 85% siswa selalu menyelesaikan/mengumpulkan tugas ekonomi secara tepat waktu yang tergolong baik. Namun terdapat 60% siswa merasakan kebosanan ketika guru sering memberikan materi ekonomi di *google classroom*, padahal materi tersebut sangatlah penting sehingga siswa dapat memahami dan menguasainya. Selanjutnya terdapat 70 % siswa tidak selalu memperhatikan dan memahami materi yang diberikan oleh guru di *google classroom* yang tergolong rendah. Selain itu, terdapat 65% siswa tidak mempelajari dan memperdalam kembali materi ekonomi yang telah disampaikan oleh guru setelah selesai pembelajaran di *google classroom* yang tergolong rendah.

Serta terdapat 75% siswa kurang aktif dan enggan bertanya kepada guru terkait materi ekonomi yang diberikan, karena siswa mengakui telah memahami/mengiyakan penyampaian materi ekonomi oleh guru namun enggan untuk ditanyakan yang tergolong rendah. Dengan demikian dapat dikatakan diketahui bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Menurut Dai dan Stenberg dalam Nirfayanti dan Nurbaeti (2019:52), menjelaskan bahwa motivasi belajar dalam hasil belajar merupakan suatu dorongan untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yang muncul dari dalam maupun luar diri seseorang, yang mencerminkan kebutuhan, ketekunan dan usaha yang didapatkan untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Seseorang yang hendak belajar dengan motivasi yang tinggi akan menggerakkan semangat kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh. Jika sebaliknya, motivasi siswa dalam belajar yang rendah akan terjadinya kemalasan bahkan enggan mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pembelajaran.

Selain motivasi belajar, adapun kemampuan berpikir yang dimiliki oleh siswa untuk dikembangkan dengan mengasah pengetahuan dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang terbaik, karena hasil yang terbaik berasal dari kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis diperlukan bagi siswa agar selalu terbiasa untuk berpikir secara reflektif dalam mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru.

Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak hanya mengenal sebuah jawaban. Mereka juga mencoba mengembangkan kemungkinan-kemungkinan jawaban lain berdasarkan berdasarkan analisis dan informasi yang telah didapatkan dalam suatu memecahkan masalah. Berpikir kritis berarti melakukan proses penalaran terhadap suatu masalah sampai ke tahap kompleks tentang “mengapa” dan “bagaimana” proses pemecahannya (Wihartanti, dkk. 2019).



Sumber : Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan terhadap 20 Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Gambar 5. Hasil Kuesioner Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar pada 20 Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Berdasarkan gambar 5 mengenai motivasi belajar yang dilakukan oleh 20 siswa sebagai responden yang menyatakan bahwa terdapat 90% siswa tidak membaca dan/atau memperhatikan soal ekonomi dalam teliti dalam bentuk tugas atau instrumen Penilaian Harian (PH) yang tergolong rendah, karena siswa hanya melewati soal tersebut dengan alasan sulit sehingga tidak dapat

menyelesaikannya. Jika siswa telah menjawab soal ekonomi dengan mudah, maka dapat menyelesaikan soal yang sulit. Selanjutnya, terdapat 70% siswa mengerjakan penilaian harian dengan menyontek/melihat hasil kerja siswa lain dibandingkan dengan usahanya sendiri yang tergolong rendah. Namun, terdapat 60% siswa suka menjawab soal ekonomi yang sulit dengan asal-asalan dibandingkan dengan menyelesaikan dengan teliti yang tergolong tinggi, hal ini dengan alasan tersebut dapat memakan waktu yang lama sehingga tidak dapat diselesaikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Menurut Sari dalam Sulistiyawati dan Andirani (2017:129), menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam hasil belajar sangatlah penting dalam pembelajaran siswa yang bertujuan untuk melatih diri dalam membuat suatu keputusan dari sudut pandang secara cermat, teliti, dan berpikir logis. Jika kemampuan berpikir kritis diberikan dan dikembangkan pada siswa maka akan dibentuk sumber daya manusia yang cerdas secara berpikir kritis untuk menyelesaikan suatu masalah. Oleh karena itu, kegiatan belajar di sekolah termasuk dalam pembelajaran tersebut, maka akan melatih siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, menilai, serta membuktikan dari berbagai informasi secara logis dan kritis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Pemanfaatan *Google Classroom*,**

Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, penelitian dapat mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah, hal ini dilihat dari hasil Penilaian Harian (PH) yang sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Kurangnya optimalisasi pemanfaatan *google classroom* dalam pembelajaran *online*/daring, sehingga siswa merasakan situasi kurang kondusif.
3. Terhambatnya akses jaringan internet dan terbatasnya perangkat komputer/*gadget* dalam *google classroom* sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan kegiatan/tugas secara efektif dan efisien.
4. Siswa merasakan kebosanan dan kejenuhan ketika memberikan materi ekonomi secara terus menerus.
5. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan adanya tidak memperhatikan soal ekonomi dengan teliti, tidak mengerjakan dengan mandiri, dan suka mengisi jawaban dengan cara asal-asalan/mengarang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang perlu diperhatikan untuk membatasi masalah tersebut dalam penelitian adalah pengaruh dari Pemanfaatan *Google*

Classroom (X1), Motivasi Belajar (X2) dan Kemampuan Berpikir Kritis (X3) terhadap Hasil Belajar (Y) Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka yang perlu diperhatikan dalam rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pemanfaatan *Google Classroom* terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar ?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar ?
3. Apakah ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar?
4. Apakah ada pengaruh pemanfaatan *Google Classroom*, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *Google Classroom* terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar .
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *Google Classroom*, motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian ini digunakan untuk melatih berpikir secara ilmiah, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang dalam mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam suatu kebijakan pada proses pembelajaran *online/daring* dengan menggunakan *google classroom*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada kepala dan guru SMA mengenai pembelajaran *online/daring* dengan menggunakan *google classroom*, memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan memiliki kemampuan berpikir kritis untuk meningkatkan keberhasilan siswa serta faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan masukan dalam meningkatkan keberhasilan siswa dengan pemanfaatan *google classroom*, motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis serta faktor lain yang mempengaruhi terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pemanfaatan *Google Classroom* (X1), Motivasi Belajar (X2), Kemampuan Berpikir Kritis (X3) dan Hasil belajar (Y).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS dalam mata pelajaran Ekonomi.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, Lampung Tengah.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan dalam mata pelajaran ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sukmadinata (2011:102-103) menjelaskan bahwa hasil belajar atau *achievement* merupakan suatu realisasi dan/atau pemekaran dari hasil kegiatan-kegiatan belajar secara potensial atau kapasitas-kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Hasil belajar yang dikuasai oleh seseorang dapat dilihat dari perilaku, baik perilaku dalam bentuk keterampilan berpikir (*soft skill*) maupun keterampilan motorik (*hard skill*). Hal ini serupa dengan Mirdanda (2018:34) yang menjelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang sebagai siswa setelah menerima pengalaman dari kegiatan belajarnya. Kegiatan belajar tersebut akan ditentukan berdasarkan ketertampilan berpikir dan keterampilan motorik sehingga dapat memperoleh keberhasilan pada diri seseorang dengan hasil belajarnya tersebut. Sudjana dalam Syahputra (2020:24) juga mengemukakan bahwa hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Ranah kognitif

Ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Secara hirarkis tingkat hasil belajar kognitif ini mulai dari tingkatan yang paling rendah dan sederhana sampai yang yang tinggi atau rumit.

b. Ranah afektif

Ranah sikap yang menunjukkan pada arah pertumbuhan seseorang secara batiniah dan terjadi jika siswa menyadari tentang nilai-nilai yang diterima kemudian mengambil sikap dan perilaku sehingga menjadi bagian dalam bentuk untuk menentukan nilai dan tingkah laku pada diri seseorang.

c. Ranah psikomotorik

Ranah yang berkaitan dengan kegiatan keterampilan (*skill*) dan/atau bertindak dalam diri seseorang dengan menerima pengalaman dari kegiatan belajar tertentu. (Bloom dalam Khotimah dan Darwati, 2020)

Selanjutnya, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan/mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat (Khotimah dalam Wahyuningsih, 2020:65). Selain itu, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perolehan hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan kegiatan belajarnya dari

sejumlah kinerja-kinerja kemampuan belajar dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar (Sinar, 2018:22).

Dari penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil dari beberapa tingkat pencapaian siswa dengan memperhatikan pengetahuan dan keterampilan dalam tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

b. Manfaat Hasil Belajar

Syahputra (2020:27), pada hakekatnya manfaat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan baik dalam pengetahuan maupun perilaku yang tampak pada siswa merupakan suatu akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuh oleh siswa melalui program dan kegiatan yang dirancang oleh guru dalam proses pengajarannya.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

- a) Menambah pengetahuan
- b) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
- c) Lebih mengembangkan keterampilannya,
- d) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
- e) Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya (Syahputra, 2020:27).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010:54-72), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yakni:

1. Faktor internal, meliputi:
 - a) Faktor jasmaniah (keadaan fisik seperti kesehatan dan cacat tubuh)
 - b) Faktor psikologis (berkaitan dengan psikologi seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - c) Faktor kelelahan (terdapat kelelahan jasmani yang dapat terlihat dan kelelahan rohani yang dapat dilihat dari kelesuan dan kebosanan pada diri seseorang).
2. Faktor eksternal, meliputi:
 - a) Faktor keluarga (cara orangtua mendidik anak, hubungan antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan)
 - b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran dan keadaan gedung)
 - c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan lainnya di masyarakat).

d. Indikator Hasil Belajar

Menurut Darmadi (2017:253), yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah:

1. Daya serap terhadap bahan pembelajaran yang disarankan, baik secara individual maupun kelompok. Ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan pengukuran Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan tercapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Selain itu, Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:26-27), menyebutkan terdapat enam jenis perilaku kognitif siswa dalam indikator hasil belajar adalah:

- a. Pengetahuan, pencapaian kemampuan berpikir mengenai hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan yang berkaitan dengan fakta, peristiwa, kaidah, teori, prinsip, atau metode
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dari makna mengenai hal yang dipelajari
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi suatu permasalahan yang nyata dan baru.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhannya dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat atau mengemukakan tentang hal-hal yang berdasarkan kriteria tertentu.

3. *Google Classroom*

a. *Pengertian Google Classroom*

Menurut *Classroom* dalam Pinandhito dkk (2020:7) menjelaskan bahwa *Google classroom* merupakan *platform* yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar secara daring dan gratis. *Google classroom* memberikan sejumlah manfaat dari berbagai sebuah fitur yang efisien, mudah digunakan, dan membantu pengajar dalam mengelola tugas.

Hakim (2016) menjelaskan bahwa *google classroom* merupakan sebuah layanan pembelajaran berbasis daring (*online*) yang dikelola oleh Google sebagai sistem *e-learning* atau pembelajaran secara elektronik. *Service* atau layanan dirancang untuk memudahkan pengajar dalam mengelola, membuat dan membagikan tugas kepada

siswa secara *paperless*. Penggunaan layanan harus memiliki akun di Google. Selain itu, *google classroom* hanya bisa digunakan oleh sekolah yang memiliki *Google Apps for Education*.

Google classroom merupakan suatu layanan *online* gratis untuk sekolah, non-profit, dan siapa pun yang memiliki akun *google* dengan dihubungkan melalui perangkat baik komputer maupun *smartphone*. *Google classroom* dapat memudahkan peserta didik dan pendidik agar tetap terhubung baik di dalam maupun di luar kelas (Imaduddin, 2018:4).

Classroom dalam Scholl (2019) mengatakan bahwa :“*Google classroom will helps lectures and students to communicate and might be used to organize and manages assignments, to go paperless, for collaboration between students and lectures, and so on*”. *Google Classroom* dapat membantu pengajar dan peserta didik untuk berkomunikasi dan dapat dipergunakan untuk mengatur dan mengelola tugas, menghemat kertas, serta kolaborasi antara peserta didik dan pengajar, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat mengungkapkan bahwa *Google Classroom* merupakan suatu aplikasi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar siswa terintegrasi dalam komputer maupun gawai untuk memudahkan dan mengelola siswa dalam hal proses kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

b. Manfaat *Google Classroom*

Menurut Ghodang dan Hantono (2020:83–84) ada beberapa manfaat dari penggunaan *google classroom* yaitu:

1. Proses *setting* yang cepat dan nyaman

Proses *setting up* atau pengaturan pada *google classroom* sangat efektif dan efisien jika dibandingkan harus menginstal *Learning Management System (LMS)* lokal atau mendaftarkan ke provider tersebut. Guru dapat mengakses *google classroom* melalui perangkat komputer atau *gadget* dan mengelola kegiatan dengan membagikan tugas dan materi/bahan ajar kepada siswa. Guru dapat melakukan ini dengan menambahkan daftar siswa atau membagi kode unik yang memungkinkan akses ke kelas pada *google classroom*. *Google Classroom* merupakan aplikasi *platform* sederhana dan mudah digunakan untuk kegiatan belajar secara *online*, sehingga sangat ideal dan bermanfaat bagi guru meskipun tingkat pengalaman mengajar dalam mengelola *e-learning* yang beragam.

2. Hemat Waktu

Siswa tidak harus mengunduh tugas yang diberikan guru. Guru tinggal membuat dan mendistribusikan dokumen untuk siswa mereka secara *online*. Guru juga dapat menentukan peringkat siswa, memberikan umpan balik (*feed back*) untuk semua tugas atau tes dan melakukan penilaian pada siswa yang menggunakan *google classroom*. Dengan demikian, ada kemungkinan untuk

menghemat sebagian besar waktu dan biaya bagi keduanya, baik siswa maupun guru. Semua dilakukan secara *paperless*, sehingga tidak ada waktu yang terbuang untuk mendistribusikan dokumen fisik dan siswa dapat menyelesaikan tugas mereka dengan tepat waktu secara *online*, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk menyelesaikan *deadline*/keterlambatan waktu yang diberikan dan kegiatan belajar secara *online* dapat disesuaikan dengan jadwal sehari-hari mereka.

3. Meningkatkan kerjasama dan komunikasi

Manfaat penting dalam *google classroom* adalah sangat berpotensi untuk melakukan kerjasama secara *online* yang efektif dan efisien. Guru dapat mengirimkan pemberitahuan/*notification* kepada siswa untuk memulai diskusi *online* atau memberitahukan mengenai kegiatan pembelajaran *online* tertentu. Di sisi lain, siswa akan memberikan kesempatan waktu untuk umpan balik (*feed back*) kepada siswa lain dengan *posting* langsung ke dalam kolom diskusi di *google classroom*. Dengan demikian, jika mereka membutuhkan bantuan karena kesulitan memahami suatu tugas atau ingin mempelajari lebih lanjut tentang topik tertentu, mereka bisa mendapatkan masukan langsung dari teman sekelas virtual mereka.

c. Indikator Pemanfaatan *Google Classroom*

Menurut Pratama dalam Utami (2019), adapun beberapa indikator pemanfaatan *google classroom* yaitu:

- a) Penyimpanan dengan mudah
- b) Hemat waktu
- c) Meningkatkan pengorganisasian
- d) Meningkatkan komunikasi
- e) Terjangkau dana aman.

d. Kekurangan dan Kelebihan *Google Classroom*

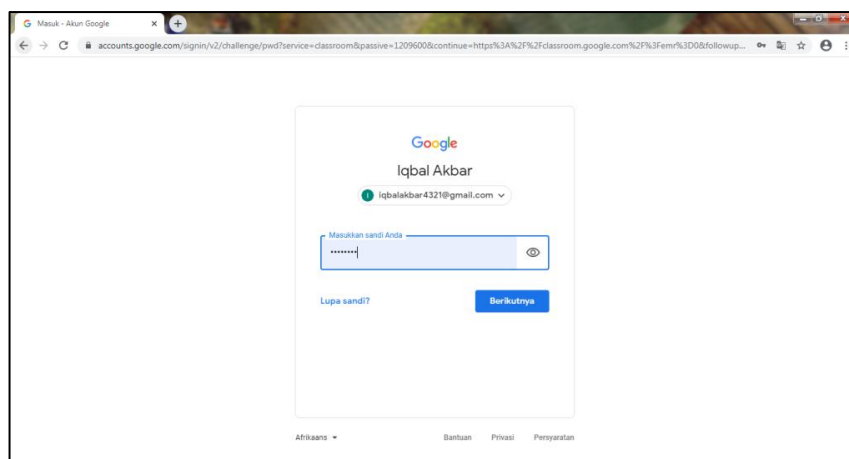
Menurut Appas dalam Putra (2017:22–23), terdapat kekurangan dan kelebihan dari *google classroom* adalah sebagai berikut:

1. Kekurangan *Google Classroom*
 - a. Sulitnya memiliki akun lain, sehingga pengguna diharuskan menggunakan akun *Gmail* dalam *Google Apps for Education*
 - b. Terbatasnya pilihan menentukan dengan *Google Calendar* sehingga sulit untuk memberikan materi dan *deadline* tugas
 - c. Bagi pemula sangat sulit dengan menentukan simbol *google* di dalamnya, bahkan file *Word* harus dikonversi/dipindahkan melalui *Google Document* terlebih dahulu
 - d. Tidak ada pembaruan/*update* otomatis mengenai tugas dan sebagainya
 - e. Sulitnya peserta didik untuk berbagi tugas mereka kepada teman lain
 - f. Peserta didik dapat mengubah soal yang telah diberikan
 - g. Tidak ada kuis atau tes otomatis
 - h. Belum tersedia obrolan langsung/*chat live*.
2. Kelebihan *Google Classroom*
 - a. Mudah digunakan melalui perangkat komputer/PC, laptop, telepon pintar/*smartphone*, dan *tablets*
 - b. Sangat efektif dalam berkomunikasi dan menyampaikan materi ataupun informasi
 - c. Dapat hemat waktu dalam mengumpulkan tugas secara efisien
 - d. Dapat meningkatkan kolaborasi atau kerjasama dan berkomunikasi
 - e. Menghemat kertas/*paperless*
 - f. Sistem yang ramah dan aman digunakan
 - g. Memiliki sistem konten dalam *platform* yang menarik
 - h. Untuk semua orang, tenaga didik, dan peserta didik.

e. Langkah-langkah Membuat *Google Classroom*

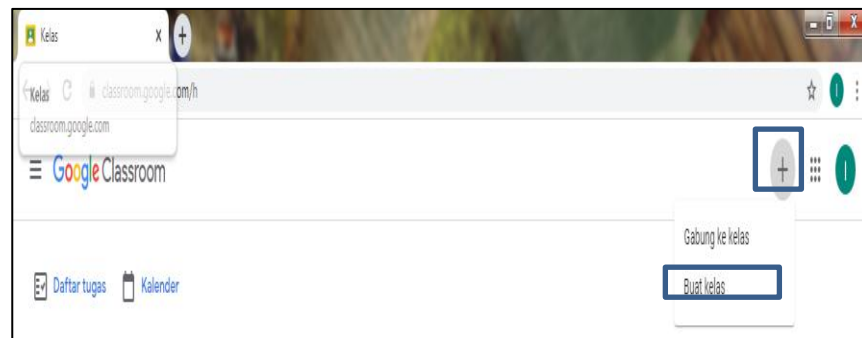
Ernawati (2018) menjelaskan berikut merupakan langkah-langkah dalam membuat *google classroom*:

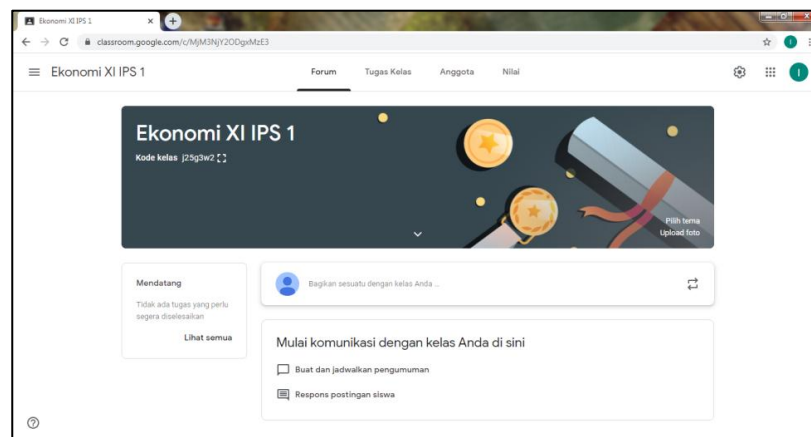
- 1) Buka situs www.classroom.google.com lalu klik **sign in** untuk memulai membuka ruang kelas pada *google classroom*. Atau dapat dilakukan dengan membuka email gmail kemudian pilih tab sebelah kanan atas.



Gambar 6. Halaman Awal *Google Classroom*.

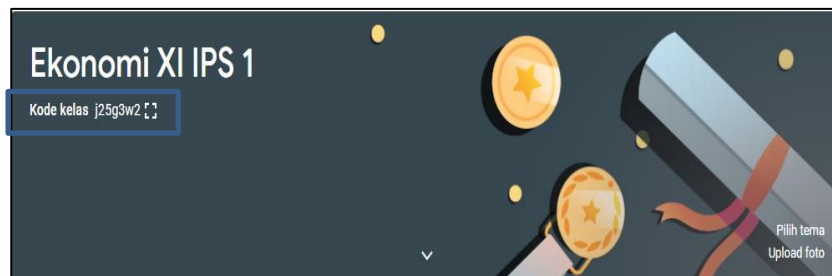
- 2) Klik **lanjutkan** untuk memulai membuat kelas dengan menggunakan *Google Classroom*
- 3) Selanjutnya, untuk memulai membuat kelas digital pilihan tanda (+) yang ada di tab, selanjutnya tuliskan nama kelas, kemudian klik **buat** untuk memulai kelas baru.



 A screenshot of the 'Buat kelas' (Create class) form. The form has a title 'Buat kelas' at the top left. It contains four input fields: 'Nama kelas (wajib)' (required), 'Bagian' (Section), 'Mata pelajaran' (Subject), and 'Ruang' (Room). At the bottom right, there are two buttons: 'Batal' (Cancel) and 'Buat' (Create).


Gambar 7. Tampilan Membuat Kelas Baru.

- 4) Undang siswa untuk bergabung ke kelas dengan cara menampilkan kode kelas.



Gambar 8. Tampilan Kode Kelas.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sadirman dalam Octavia (2020:53), mendefinisikan bahwa motivasi merupakan perubahan energi atau dorongan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan atau *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Sedangkan Hakim (2008:1), mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan didalam diri pribadi pada manusia, dan perubahan tersebut dimunculkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas pada tingkah laku seseorang seperti peningkatan kemampuan, pengetahuan kognitif, sikap, perilaku, pemahaman, keterampilan motorik, daya pikir dan lain-lain.

Hal ini juga dengan Badaruddin (2015:19), menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan energi atau psikologis siswa yang melakukan suatu tindakan agar menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan kemauan, kebiasaan dan sikap.

Selain itu, Khodijah (2014:150-151) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah suatu keinginan pada seseorang dalam mendorong/motivasi pada belajar untuk mengubah energi/kekuatan diri seseorang dalam bentuk aktivitas-aktivitas yang nyata untuk mencapai tujuan dan keinginan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar merupakan kondisi dimana pada psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau arahan pada diri seseorang yang berasal dari perilaku dalam hal psikologis untuk mencapai tujuan belajar dan dorongan untuk belajar.

b. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Menurut Syaiful dalam Badaruuddin (2015:24-26), menjelaskan bahwa terdapat prinsip-prinsip motivasi dalam belajar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai penggerak untuk mendorong aktivitas dalam belajar.

Minat merupakan suatu hal motivasi dalam belajar sebagai tingkatan psikologi yang dimanfaatkan untuk memberikan motivasi. Apabila seseorang telah diberikan motivasi dalam belajar, maka seseorang dapat melakukan kegiatan belajar dalam rintangan tertentu.

- 2) Motivasi intrinsik sangat mengutamakan dibandingkan motivasi ekstrinsik dalam belajar

Siswa dalam melakukan belajar yang didasarkan pada motivasi intrinsik sangatlah kecil terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Seseorang dalam belajar bukan karena berharap untuk memperoleh nilai yang tinggi, mengharapkan keinginan dengan pujian yang diberikan kepada orang lain atau berharap memberikan hadiah, namun karena seseorang ingin memperoleh ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya.

- 3) Motivasi dapat berupa pujian lebih baik dibandingkan dengan hukuman

Seseorang dalam hal belajar senang dihargai dan tidak mau memberikan hukuman dalam apapun juga. Dapat diketahui bahwa memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat.

- 4) Motivasi sangat berkaitan dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tak dapat dielakkan oleh siswa adalah mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki bila potensi-potensi yang dimiliki apabila tidak dikembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Jika tidak belajar, maka tidak mendapatkan ilmu pengetahuan pada diri seseorang. Siswa juga menginginkan penghargaan atas belajarnya.

5) Motivasi dapat menumbuhkan optimisme dalam belajar

Adanya motivasi belajar pada siswa, segala aktivitas belajar bukan merupakan hal yang sia-sia. Tetapi hasil dari belajar sangatlah berguna hingga kemudian hari. Hal ini dapat turut serta pada siswa untuk membuka buku catatan ketika mengikuti ujian. Sehingga dapat ditunjukkan adanya sikap optimisme pada siswa tersebut.

6) Motivasi dapat melahirkan prestasi dalam belajar

Motivasi sangat mempengaruhi prestasi belajar. Karena adanya tinggi rendahnya pada motivasi selalu dijadikan tolak ukur dengan baik buruknya prestasi belajar yang dimiliki siswa.

c. Teori Motivasi Belajar

1. Teori Motivasi Abraham Maslow (1943-1970)

Menurut Siagian dalam Harisuddin (2019:20), kebutuhan manusia dalam motivasi dapat dibagi menjadi lima hirarki yakni:

- a. Kebutuhan fisiologis/faali (kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, dan papan).
- b. Kebutuhan keamanan (keamanan fisik maupun keamanan psikologis termasuk perilaku adil).
- c. Kebutuhan sosial (terbentuk perasaan yang diterima oleh orang lain, mempunyai jati diri, kebutuhan akan perasaan untuk maju, kebutuhan dalam perasaan keikutsertakan dan mempunyai prestasi, kompetensi, serta dukungan).
- d. Kebutuhan *esteem*/harga diri yang diperlukan pengakuan atas keberadaan dan status seseorang kepada orang lain.
- e. Kebutuhan yang aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: pengetahuan, pemahaman dan menjelajahi; kebutuhan estetik: kesesuaian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan keputusan).

2. Teori “Tiga Kebutuhan” atau *Achievement Theory* David McClelland (1961)

Menurut Siagian dalam Harisuddin (2019:22), menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia dalam motivasi, yaitu:

- a. *Need for Achievement* (nAch), seseorang yang ingin dipandang atas keberhasilan dalam hidupnya.
- b. *Need for Power* (nPo), kebutuhan akan kekuasaan memperlihatkan diri pada keinginan untuk memiliki pengaruh terhadap orang lain.
- c. *Need for Affiliation* (nAff), kebutuhan nyata dari seseorang yang terlepas dari kedudukan, jabatan, dan pekerjaannya.

3. Teori McGregor (Teori X dan Y)

Menurut Siagian dalam Harisuddin (2019:22), menyatakan bahwa ada beberapa perilaku manusia berdasarkan perilakunya yakni:

- a. Teori X, pada dasarnya manusia cenderung berperilaku negatif:
 - 1). Siswa pada umumnya tidak senang belajar ekonomi dan apabila mungkin akan berusaha mengelaknya.
 - 2). Karena siswa tidak senang belajar ekonomi, mereka harus mengontrol, diawasi, atau diancam dengan beberapa indikator positif agar tujuan pembelajaran tercapai.
 - 3). Siswa akan berusaha mengelaknya untuk bertanggung jawab atau menerima perintah dari guru dalam bertindak.
 - 4). Kebanyakan siswa menempatkan pemuasan secara fisiologis dan kenyamanan atas faktor yang lain dan tidak akan memperlihatkan keinginan atas orang lain.
- b. Teori Y, pada dasarnya manusia cenderung berperilaku positif:
 - 1). Siswa memandang bahwa belajar ekonomi suatu hal yang lazim seperti beristirahat dan bermain.
 - 2). Siswa akan berusaha melakukan tugasnya tanpa mengarahkan dan senantiasa berusaha mengendalikan diri sendiri.
 - 3). Siswa pada dasarnya akan menerima tanggung jawab yang lebih baik.
 - 4). Siswa senantiasa berusaha memperlihatkan kreativitasnya dan oleh karena itu seseorang berpendapat bahwa

pengambilan belajar merupakan tanggung jawabnya dan bukan hanya tanggung jawab dari gurunya.

4. Teori Motivasi *Higiene* Frederick Herzberg

Menurut Harisuddin (2019:25), menyatakan bahwa terjadi hubungan siswa dengan belajarnya yang dasarnya sangat umum dan karenanya sikap dan perilaku siswa terhadap belajarnya sangat memungkinkan dalam menentukan suatu keberhasilan atau kegagalan seseorang.

5. Teori ERG (*Existence, Relatedness, dan Growth*) Clayton Aldefer

Menurut Siagian dalam Harisuddin (2019:26), menyatakan bahwa teori ini didukung oleh kenyataan hidup seseorang dalam kesehariannya akan mempertahankan eksistensi pada dirinya yang merupakan kebutuhan yang mendasar. Hal ini merupakan kebutuhan nyata dari setiap orang yang mempertahankan dan melanjutkan eksistensinya secara etis.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Mudjiman dalam Widiarti (2018), ada delapan faktor yang mempengaruhi pembentukan motivasi belajar, yaitu:

- 1) Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar
- 2) Faktor kebutuhan untuk belajar
- 3) Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar
- 4) Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar
- 5) Faktor pelaksanaan kegiatan belajar
- 6) Faktor hasil belajar
- 7) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar
- 8) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.

Motivasi belajar memiliki pengetahuan dan kemampuan serta kegiatan dalam belajar. Terbentuk keinginan dan kesenangan dengan ide yang didapatkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik. Selain itu terbentuk karakteristik baik pribadi maupun lingkungan juga memberikan keleluasaan dalam proses pembuatan dan pengambilan keputusan belajar siswa.

Selanjutnya, Dimiyati dalam Widiarti (2018), terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Cita-cita dan Apresiasi Siswa

Cita-cita yang dimiliki seseorang akan memupuk motivasi belajar, karena tercapainya cita-cita yang didapatkan akan membentuk aktualisasi diri.

2) Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan dalam belajar dapat memperkuat motivasi belajar siswa dalam melaksanakan tugasnya.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa meliputi jasmani dan rohani siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Dengan melihat kondisi lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka dapat memupuk semangat dan motivasi dalam belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Kondisi siswa yang mempunyai perasaan, perhatian, keinginan, daya ingat dan pikiran akan mengalami perubahan dengan pengalaman hidup seseorang dalam belajarnya.

6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Tingkat hubungan antara guru dengan siswa dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa pada diri seseorang dalam belajarnya.

e. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno dalam Elmirawati (2013), terdapat indikator motivasi belajar yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1). Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3). Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4). Adanya penghargaan dalam belajar
- 5). Adanya kegiatan menarik dalam belajar
- 6). Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Selanjutnya, Sardiman dalam Rohmah (2013), indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1). Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2). Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4). Lebih senang bekerja mandiri.
- 5). Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).

- 6). Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7). Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

4. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Lismaya (2019:8), berpikir kritis adalah sebuah proses pemikiran intelektual yang terjadi dalam diri seseorang dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan analisis sintesis dan melakukan evaluasi pada informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, dan komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan. Tindakan pada berpikir kritis ini sangatlah berguna bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam hal memahami, mengkonstruksi dan mengambil keputusan serta membebaskan diri seseorang dari sifat dogma dan prasangka. Pendapat tersebut menegaskan bahwa pentingnya keterampilan/kemampuan berpikir kritis pada diri seseorang dengan kehidupan di masa yang akan datang (Pujiati, 2013).

Gehard dalam Maulana (2017:6) menyatakan bahwa batasan berpikir kritis sebagai proses kompleks yang melibatkan penerimaan dan penguasaan data, analisis data, evaluasi serta membuat seleksi atau membuat keputusan berdasarkan hasil evaluasi. Sejalan dengan Permana (2017:72) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah proses

mental yang dilakukan untuk mengevaluasi informasi. Informasi tersebut didapatkan seseorang dari hasil kegiatan dalam pengamatan, pengalaman, akal sehat, dan komunikasi. Tujuan dari berpikir kritis ini adalah untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam. Pemahaman tersebut dapat membuat kita mengingat setiap hari dengan mengungkapkan makna dibalik suatu kejadian (Utomo, 2020:59).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat mengungkapkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu kejadian dalam proses pencapaian seseorang dengan mengolah pemahaman dari informasi yang didapatkan serta melakukan tindakan dalam keputusan yang diambil untuk menyampaikan suatu kesimpulan.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Ennis dalam Suwarna (2009:13), pengelompokan berpikir kritis terbagi menjadi 5 kelompok, yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)
- 2) Membangun keterampilan dasar (*basic support*)
- 3) Menyimpulkan (*interface*)
- 4) Membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*)
- 5) Strategi dan taktik (*strategies and tactics*)

Selanjutnya, Ennis dalam Sumarno (2012), menguraikan indikator berpikir kritis secara lebih rinci sebagai berikut:

- 1) Memfokuskan diri pada pertanyaan
- 2) Menganalisis dan mengklasifikasi pertanyaan, jawaban, dan argumen
- 3) Mempertimbangkan sumber yang terpercaya
- 4) Mengamati dan menganalisis deduksi
- 5) Menginduksi dan menganalisis induksi
- 6) Merumuskan eksplanatori

- 7) Kesimpulan dan hipotesis
- 8) Menarik pertimbangan yang bernilai
- 9) Menetapkan suatu aksi
- 10) Berinteraksi dengan orang lain.

Selain itu, Norris dan Ennis dalam Lismaya (2019:10), juga memaparkan bahwa adapun indikator kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

- 1) Mengklasifikasikan isu dengan mengajukan pertanyaan kritis
- 2) Mengumpulkan informasi tentang isu
- 3) Mulai nalar melalui sudut pandang
- 4) Mengumpulkan informasi dan melakukan analisis lebih lanjut jika diperlukan
- 5) Membuat dan mengomunikasikan keputusan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 1. Penelitian yang Relevan.

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Nukhbatul Bidayati Haka, Liza Anggita Ellyandhani, Bambang Sri Anggoro, dan Abdul Hamid (2020)	Pengaruh <i>Blended Learning</i> Berbantuan <i>Google Classroom</i> Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran blended learning berbantuan <i>Google Classroom</i> terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar peserta didik.
2.	Alexander Samosir, Salim Efendi, dan Imelda Gultom (2020)	Pengaruh Metode Pembelajaran Dengan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Massa Covid- 19 Di Lubuk Pakam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan metode <i>Google Classroom</i> lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran Ekspositori. 2) Hasil belajar IPS siswa yang diasuh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa

			yang diasuh menggunakan pola Otoriter. 3) Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa.
3.	Ninik Rahayu Ashadi dan Sutarsih Suhaeb (2020)	Hubungan Pemanfaatan <i>Google Classroom</i> Dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ptk Pada Masa Pandemi	Berdasarkan hasil penelitian: (1) Terdapat hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan <i>Google Classroom</i> dengan hasil belajar mahasiswa. (2) Terdapat hubungan yang signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa. (3) Hasil korelasi X1 dan X2 dengan Y secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan <i>Google Classroom</i> dan kemandirian belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah rekayasa perangkat lunak.
4.	Harry Fitriyanto, I Ketut Suidiana, dan Made Agus Wijaya (2020)	Pengaruh Model Pembelajaran Berbantuan Aplikasi <i>Google Classroom</i> Terhadap Hasil Belajar Bola Basket	Berdasarkan hasil analisa data dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar bola basket pada siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan aplikasi <i>Google Classroom</i> lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL berbantuan aplikasi <i>Google Classroom</i> .
5.	Jeanti Rofiqoh, Taufiq Lilo Adi Sucipto,	Pengaruh <i>Blended Learning</i> Menggunakan <i>Think Pair Share</i>	Berdasarkan analisis menggunakan uji t, terdapat perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar antara

	dan Basori (2020)	Berbantuan <i>Google Classroom</i> Dengan <i>Traditional Learning</i> Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa	pembelajaran model <i>Blended Learning</i> dengan strategi <i>Think Pair Share</i> berbantuan <i>Google Classroom</i> dan <i>Traditional Learning</i> . Sedangkan dari analisis uji <i>gain</i> , model <i>Blended Learning</i> dengan strategi <i>Think Pair Share</i> berbantuan <i>Google Classroom</i> lebih tinggi daripada model <i>Traditional Learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar.
6.	Anjar Dwi Sasongko dan Rini Harimurti (2019)	Penerapan <i>Self-Directed Learning</i> Berbasis <i>Google Classroom</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMK Negeri 2 Surabaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa yang menggunakan metode <i>Self-Directed Learning</i> berbasis <i>Google Classroom</i> menunjukkan peningkatan. (2) Respon siswa yang menggunakan metode <i>self-directed Learning</i> berbasis <i>Google Classroom</i> menunjukkan hasil yang cukup baik. (3) Penerapan <i>Self-Directed Learning</i> berbasis <i>Google Classroom</i> dibandingkan dengan metode konvensional tidak ada perbedaan signifikan.
7.	Andri Wijaya (2016)	<i>Analysis of Factors Affecting the Use of Google Classroom to Support Lectures</i>	<i>Results from this study showed that the perception of perceived Easy of Use and perceptions of perceived usefulness positively affect the use of Google Classroom. And both these perceptions also jointly affect the use of Google Classroom.</i>
8.	Fauzan dan Fakhtul Arifin (2019)	<i>The Effectiveness of Google Classroom Media on the Students' Learning Outcomes of Madrasah Ibtidaiyah</i>	<i>The result showed that the use of google classroom media was effective in improving the students' learning outcomes of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department of UIN</i>

		<i>Teacher Education Department</i>	<i>Syarif Hidayatullah Jakarta. Therefore, the use of google classroom media can be used as an alternative media in the learning process.</i>
9.	Iliyasu Hussaini, Sawida Ibrahim, Bashir Wali, Ibrahim Libata, dan Usman Musa (2020)	<i>Effectiveness of Google Classroom as a Digital Tool in Teaching and Learning: Students' Perceptions</i>	<i>The results of the study indicated that google classroom is effective in improving students access and attentiveness towards learning, knowledge and skills gained through google classroom makes students to be anctive learners, as digital tool, it provides meaningful feedback to both students and parents.</i>
10.	Oluremi Noah Oyarinde dan Olaide Gbemisola Komolafe (2020)	<i>Impact of Google Classroom as an Online Learning Delivery during COVID-19 Pandemic: The Case of a Secondary School in Nigeria</i>	<i>The results showed that google classroom platform as an online learning delivery positively affected students' academic achievement, attitudes and their perception during the pandemic in Nigeria's secondary school. Based on the findings of the study, it was recommended that education stakeholders should effectively prepare students for the use of this platform for their learning activities during the pandemic.</i>

Sumber: Diolah peneliti pada tahun 2021.

Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan dengan Penelitian Ini.

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Pembaruan (Novelty)
1.	Nukhbatul Bidayati Haka, Liza Anggita Ellyandhani, Bambang	Pengaruh <i>Blended Learning</i> Berbantuan <i>Google Classroom</i>	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini diantaranya:	Perbedaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian ini	Pada penelitian yang akan dilaksanakan variabel <i>dependent</i>

Sri Anggoro, dan Abdul Hamid (2020)	Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik	sama-sama menggunakan variabel <i>google classroom</i> (X2) dan subjek penelitiannya adalah siswa.	adalah penelitian tersebut menggunakan variabel <i>Blended Learning</i> (X1), keterampilan berpikir kreatif (Y) dan kemandirian belajar (Z). Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel motivasi belajar (X2), kemampuan berpikir kritis (X3), dan hasil belajar (Y).	yang dibahas mengenai hasil belajar ekonomi pada pemanfaatan <i>google classroom</i> .
2. Alexander Samosir, Salim Efendi, dan Imelda Gultom (2020)	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Google Classroom</i> Dengan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Massa Covid-19 Di Lubuk Pakam	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini diantaranya: sama-sama menggunakan variabel <i>google classroom</i> (X1) dan hasil belajar (Y). Serta subjek penelitiannya adalah siswa.	Perbedaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut menggunakan variabel pola asuh orang tua (X2) sedangkan penelitian ini menggunakan variabel motivasi belajar (X2) dan kemampuan berpikir kritis (X3). Pada objek	Pada penelitian yang akan dilaksanakan dengan variabel <i>independent</i> yang dibahas mengenai pemanfaatan <i>google classroom</i> , motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar dan Ekonomi siswa kelas XI IPS..

				penelitian tersebut meneliti hasil belajar IPS, sedangkan objek penelitian ini meneliti hasil belajar ekonomi.	
3.	Ninik Rahayu Ashadi dan Sutarsih Suhaeb (2020)	Hubungan Pemanfaatan <i>Google Classroom</i> Dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ptk Pada Masa Pandemi	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini diantaranya: sama-sama menggunakan variabel <i>google classroom</i> (X1) dan hasil belajar (Y).	Perbedaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut menggunakan variabel kemandirian belajar (X2), sedangkan penelitian ini menggunakan variabel motivasi belajar (X2) dan kemampuan berpikir kritis (X3). Subjek penelitian tersebut adalah mahasiswa PTIK, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa.	Pada penelitian yang akan dilaksanakan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.dalam mata pelajaran Ekonomi Sedangkan variabel <i>independent</i> yang dibahas mengenai motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis.
4.	Harry Fitriyanto, I Ketut Sudiana, dan Made	Pengaruh Model Pembelajaran Berbantuan Aplikasi	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini	Perbedaan dengan penelitian tersebut dengan	Pada penelitian yang akan dilaksanakan dengan

Agus Wijaya (2020)	<i>Google Classroom</i> Terhadap Hasil Belajar Bola Basket	diantaranya: sama-sama menggunakan variabel <i>google classroom</i> (X1) dan hasil belajar (Y). Serta subjek penelitiannya adalah siswa.	penelitian ini adalah objek penelitian tersebut adalah meneliti hasil belajar bola basket sedangkan objek penelitian ini adalah meneliti hasil belajar ekonomi.	variabel <i>independent</i> motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
5. Jeanti Rofiqoh, Taufiq Lilo Adi Sucipto, dan Basori (2020)	Pengaruh <i>Blended Learning</i> Menggunakan <i>Think Pair Share</i> Berbantuan <i>Google Classroom</i> Dengan Traditional Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini diantaranya: sama-sama menggunakan variabel <i>google classroom</i> (X2), hasil belajar (Y), dan motivasi belajar (Z). Serta subjek penelitiannya adalah siswa.	Perbedaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan metode pembelajaran <i>think pair share</i> (X1), sedangkan penelitian ini masih dilakukan secara daring/ <i>online</i> .	Pada penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian secara daring/ <i>online</i> . Dan variabel <i>independent</i> dibahas mengenai pemanfaatan <i>google classroom</i> , motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
6. Anjar Dwi Sasongko	Penerapan <i>Self-Directed</i>	Persamaan penelitian	Perbedaan dengan	Pada penelitian

dan Rini Harimurti (2019)	<i>Learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMK Negeri 2 Surabaya</i>	tersebut dengan penelitian ini diantaranya: sama-sama menggunakan variabel penelitian <i>google classroom</i> (X) dan hasil belajar (Y). Serta subjek penelitiannya adalah siswa.	penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek penelitian tersebut adalah meneliti hasil belajar animasi sedangkan objek penelitian ini adalah meneliti hasil belajar ekonomi.	yang akan dilaksanakan dengan objek penelitian variabel <i>dependent</i> yang dibahas hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
7. Andri Wijaya (2016)	<i>Analysis of Factors Affecting the Use of Google Classroom to Support Lectures</i>	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini diantaranya: sama-sama menggunakan variabel penelitian <i>google classroom</i> (X).	Perbedaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek penelitian tersebut adalah mahasiswa sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa.	Pada penelitian yang akan dilaksanakan dengan subjek penelitian adalah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar pada mata pelajaran Ekonomi.
8. Fauzan dan Fakhtul Arifin (2019)	<i>The Effectiveness of Google Classroom Media on the Students' Learning Outcomes of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department</i>	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini diantaranya: sama-sama menggunakan variabel penelitian <i>google classroom</i> (X).	Perbedaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek penelitian tersebut adalah mahasiswa sedangkan subjek penelitian ini	Pada penelitian yang akan dilaksanakan dengan subjek penelitian adalah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar pada mata pelajaran

				adalah siswa.	Ekonomi.
9.	Iliyasu Hussaini, Sawida Ibrahim, Bashir Wali, Ibrahim Libata, dan Usman Musa (2020)	<i>Effectiveness of Google Classroom as a Digital Tool in Teaching and Learning: Students' Perceptions</i>	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini diantaranya: sama-sama menggunakan variabel penelitian <i>google classroom</i> (X).	Perbedaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek penelitian tersebut adalah mahasiswa, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa.	Pada penelitian yang akan dilaksanakan dengan subjek penelitian adalah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar pada mata pelajaran Ekonomi
10.	Oluremi Noah Oyarinde dan Olaide Gbemisola Komolafe (2020)	<i>Impact of Google Classroom as an Online Learning Delivery during COVID-19 Pandemic: The Case of a Secondary School in Nigeria</i>	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini diantaranya: sama-sama menggunakan variabel penelitian <i>google classroom</i> (X). Dan subjek penelitian adalah siswa.	Perbedaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tempat penelitian tersebut adalah sekolah menengah di Nigeria, sedangkan tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.	Pada penelitian yang akan dilaksanakan difokuskan dengan tempat penelitian di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Dan objek penelitian pada variabel <i>independent</i> dibahas mengenai motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS.

Sumber: Diolah peneliti pada tahun 2021.

C. Kerangka Pikir

Kemajuan berpikir manusia saat ini telah menciptakan metode-metode pembelajaran yang baru dan bervariasi berdasarkan kebutuhan yang ada dalam masyarakat dan disesuaikan dengan lingkungan sekitar. Media pembelajaran yang sering digunakan pada proses pembelajaran mengalami perkembangan dari media pembelajaran konvensional menuju media digital berbasis internet atau *online*.

Seiring perkembangan zaman pada revolusi industri 4.0 pembelajaran *online/daring* telah memberikan kemudahan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar dengan kemampuan belajar siswa. Karena hasil belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari adanya interaksi, proses, dan evaluasi belajar. Interaksi antara guru dengan siswa untuk melakukan proses pembelajaran dan evaluasi belajar agar hasilnya memuaskan.

Hasil belajar siswa didapatkan dari proses belajar dengan menggunakan aplikasi/*platform google classroom*. *Classroom* dalam Pinandhito dkk (2020:7) menjelaskan bahwa *Google classroom* merupakan *platform* yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar secara daring dan gratis. Karena aplikasi tersebut mempunyai beberapa manfaat, yakni penyimpanan data dengan mudah dan aman, hemat waktu dan biaya, meningkatkan pengorganisasian, efektif dalam berkomunikasi dan menyalurkan berbagai materi ataupun informasi, meningkatkan komunikasi dan terjangkau dana aman

Selain manfaat dari *google classroom*, namun adapula kelemahan dari aplikasi tersebut, yakni kurangnya menguasai/mengelola aplikasi/*platform google classroom*, sulitnya manajemen akun lain sehingga diharuskan menggunakan akun *google mail (gmail)*, sulitnya berinteraksi dalam berbagi soal ke siswa lain, tidak ada pembaruan/*update* otomatis mengenai tugas dan sebagainya, terkendala jaringan internet sehingga siswa jauh tertinggal informasi mengenai tugas dan sebagainya.

Menurut Nirfayanti dan Nurbaeti (2019:51), menjelaskan bahwa *google classroom* dalam hasil belajar dirancang untuk memberikan kemudahan interaksi antara guru dan siswa dalam dunia maya. *Platform* ini bertujuan untuk berkesempatan kepada guru dalam mengeksplorasi gagasan ilmu yang dimilikinya kepada siswa. Guru memiliki keleluasaan untuk membagikan kajian ilmu dan memberikan suatu tugas individu kepada siswa. Selain itu, guru juga dapat memberikan kesempatan dalam berdiskusi bagi siswa secara *online*. Namun demikian, terdapat syarat mutlak dalam menggunakan *google classroom* yakni dibutuhkan sumber jaringan internet yang memadai.

Badaruddin (2015:19), menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan energi atau psikologis siswa yang melakukan suatu tindakan agar menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan kemauan, kebiasaan dan sikap. Motivasi belajar sangatlah perlu dilakukan oleh siswa, karena dibutuhkan dorongan, keinginan, dan minat agar tetap sadar diri dan semangat dalam belajar, hal ini dapat

memberikan materi serta motivasi agar siswa aktif dan menguasai materi dalam mengikuti pembelajaran *online/daring*. Begitupun dengan pentingnya motivasi dari dalam untuk menumbuhkan minat belajar, guru dituntut berperan aktif sebagai motivator terhadap siswa.

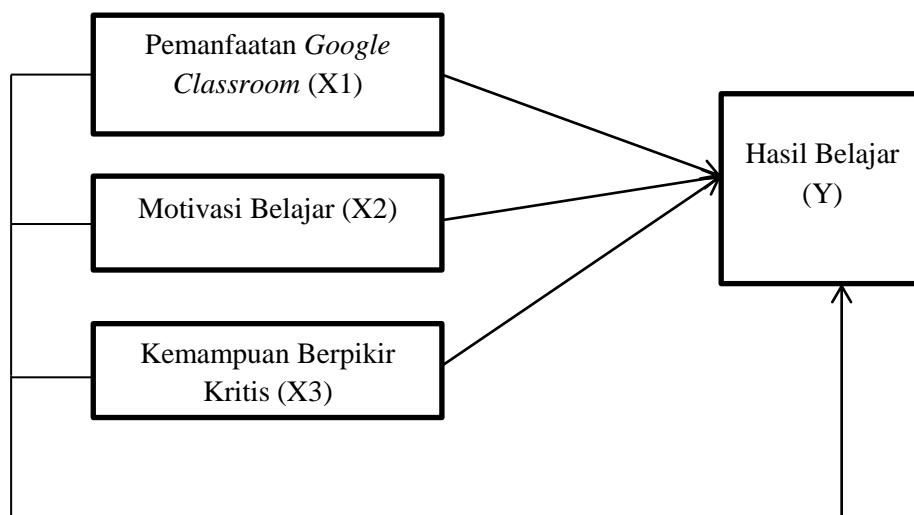
Menurut Dai dan Stenberg dalam Nirfayanti dan Nurbaeti (2019:52), menjelaskan bahwa motivasi belajar dalam hasil belajar merupakan suatu dorongan untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yang muncul dari dalam maupun luar diri seseorang, yang mencerminkan kebutuhan, ketekunan dan usaha yang didapatkan untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Seseorang yang hendak belajar dengan motivasi yang tinggi akan menggerakkan semangat kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh. Jika sebaliknya, motivasi siswa dalam belajar yang rendah akan terjadinya kemalasan bahkan enggan mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pembelajaran.

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan berpikir secara mandiri yang didapatkan pada diri seseorang dengan menganalisis masalah melalui evaluasi yang potensial, memecahkan masalah, mencari informasi yang didapatkan, pembuktian dengan penjelasan lebih lanjut dan memberikan kesimpulan serta mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan Lismaya (2019:8), berpikir kritis adalah sebuah proses pemikiran intelektual yang terjadi dalam diri seseorang dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan analisis sintesis dan melakukan

evaluasi pada informasi yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, dan komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan.

Menurut Sari dalam Sulistiyawati dan Andirani (2017:129), menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam hasil belajar sangatlah penting dalam pembelajaran siswa yang bertujuan untuk melatih diri dalam membuat suatu keputusan dari sudut pandang secara cermat, teliti, dan berpikir logis. Jika kemampuan berpikir kritis diberikan dan dikembangkan pada siswa maka akan dibentuk sumber daya manusia yang cerdas secara berpikir kritis untuk menyelesaikan suatu masalah. Oleh karena itu, kegiatan belajar di sekolah termasuk dalam pembelajaran tersebut, maka akan melatih siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, menilai, serta membuktikan dari berbagai informasi secara logis dan kritis.

Berdasarkan uraian yang diatas dapat dilihat bahwa variabel pengaruh pemanfaatan *google classroom* (X1), motivasi belajar (X2) dan kemampuan berpikir kritis (X3) terhadap hasil belajar (Y) digambarkan ke dalam suatu skema sebagai berikut.



Gambar 9. Kerangka Pikir.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis juga merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada data populasi (Sutopo dan Slamet dalam Mufarrikoh, 2020:71).

Berdasarkan pada kerangka pikir yang di atas, maka perlu ada hipotesis yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh pemanfaatan *google classroom* terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Terbanggi Besar .
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
3. Ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

4. Ada pengaruh simultan pemanfaatan *google classroom*, motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) metode penelitian adalah sebagai langkah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ini digunakan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan, dan mengembangkan wawasan ataupun pengetahuan sehingga dapat diperoleh hasil yang diharapkan. Pada penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan penulis adalah metode deskriptif verifikatif dengan menggunakan metode pendekatan *ex post facto* dan survei.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain (Siregar, 2013:7). Sedangkan verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, metode ini juga diaplikasikan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Serta terdapat pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel X dan variabel Y (Sugiyono, 2008).

Deskriptif verifikatif merupakan suatu penelitian dilakukan oleh peneliti dengan memberikan interpretasi objek dalam hubungan variabel-variabel

yang berpengaruh untuk dibuktikan kebenarannya secara faktual atau kenyataan.

Penelitian ini mengacu pada data yang ada di suatu objek penelitian sehingga pendekatan *ex post facto* dan survei berlaku pada penelitian ini. Menurut Siregar (2013:4-5), pendekatan *ex post facto* adalah pendekatan penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris terintegrasi dengan sistematis, di mana peneliti tidak memiliki pengendalian langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*), karena fenomena sulit dimanipulasikan. Karena karakteristik dari penelitian *ex post facto* terdiri dari:

- a. Dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi.
- b. Melalui data melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang memungkinkan peristiwa itu terjadi.
- c. Penelitian menggunakan logika dasar.

Sedangkan pendekatan survei adalah penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti (Siregar, 2013:4).

Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan bukti/data dalam penelitian, yakni menyebarkan kuesioner kepada siswa sebagai responden dengan menggunakan *google form* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan *google classroom*, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Walpole dalam Mufarrikoh, (2020:71) populasi didefinisikan sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek pengamatan pada suatu penelitian, baik yang terhingga ataupun yang tak terhingga. Populasi ini yang digunakan peneliti adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, yang terdiri dari 5 kelas sebanyak 172 siswa berdasarkan tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2021/2022.

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	XI IPS 1	34
2.	XI IPS 2	33
3.	XI IPS 3	36
4.	XI IPS 4	35
5.	XI IPS 5	35
JUMLAH		172

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) mendefinisikan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menghitung jumlah sampel yang ditentukan dari populasi tertentu, maka digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e² = Taraf nyata atau batas kesalahan.

Berdasarkan dari rumus tersebut, maka besarnya dari sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{172}{1 + 172(0,05)^2}$$

$$n = 120,2 \text{ dibulatkan menjadi } 120$$

Jadi berdasarkan perhitungan di atas, besarnya sampel yang akan diteliti di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar adalah sebanyak 120 siswa.

C. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian yaitu teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel. Sedangkan, teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2016:82). Syarat untuk dapat dilakukan teknik *simple random sampling* adalah anggota populasi tidak memiliki strata sehingga relatif homogen dan adanya kerangka sampel (daftar elemen-elemen populasi yang dijadikan dasar untuk pengambilan sampel) (Siregar, 2013:31).

Untuk menentukan besar dari sampel pada tiap-tiap kelas, dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang telah diambil lebih proporsional, maka hal ini dilakukan dengan rumus perhitungan sampel sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel Perkelas} = \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Siswa perkelas}$$

Tabel 4. Perhitungan Sampel Untuk Masing-masing Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

NO	KELAS	PERHITUNGAN	SAMPEL
1.	XI IPS 1	$\frac{120}{172} \times 34 = 23,72$	24
2.	XI IPS 2	$\frac{120}{172} \times 33 = 23,02$	23
3.	XI IPS 3	$\frac{120}{172} \times 36 = 25,11$	25
4.	XI IPS 4	$\frac{120}{172} \times 35 = 24,41$	24
5.	XI IPS 5	$\frac{120}{172} \times 34 = 23,72$	24
JUMLAH			120

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan sampel di atas, terdapat sejumlah 120 sampel per kelas dari tiap-tiap kelas sampel.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:60) variabel penelitian merupakan suatu komponen yang dibentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi mengenai hal tersebut, selanjutnya akan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan sebuah variabel eksperimen yang besaran nilainya harus diubah-ubah. Perubahan nilai variabel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap perubahan variabel yang lain, yaitu variabel terikat (Damari, 2008:5). Untuk variabel bebas yang akan diteliti yaitu Pemanfaatan *Google Classroom* (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Kemampuan Berpikir Kritis (X3).

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel eksperimen yang bersaran nilainya bergantung pada variabel bebas. Variabel ini diukur pada setiap perubahan yang dilakukan pada variabel biasa. Karena suatu nilai bergantung pada setiap ukuran bebas maka dinamakan variabel bebas (Damari, 2008:5). Untuk variabel terikat yang akan diteliti yaitu Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah definisi yang menggambarkan atau menjelaskan suatu konsep dengan menggunakan konsep yang lain (Mas'ood dalam Bakry, 2016:24). Dalam definisi konseptual, terdapat penjabaran singkat dari masing-masing variabel/konsep yang akan diteliti berdasarkan indikator/tujuan penelitian.

Definisi konseptual dari variabel-variabel adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan *Google Classroom* (X1)

Google Classroom dapat membantu pengajar dan peserta didik untuk berkomunikasi dan dapat dipergunakan untuk mengatur dan mengelola tugas, menghemat kertas, serta kolaborasi antara peserta didik dan pengajar, dan sebagainya (*Classroom* dalam Scholl, 2019).

2. Motivasi Belajar (X2)

Motivasi belajar adalah suatu keinginan pada seseorang dalam mendorong/motivasi pada belajar untuk mengubah energi/kekuatan diri seseorang dalam bentuk aktivitas-aktivitas yang nyata untuk mencapai tujuan dan keinginan tertentu (Khodijah, 2014:150-151).

3. Kemampuan Berpikir Kritis (X3)

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpikir logis, reflektif, dan produktif yang diterapkan dalam menilai keadaan untuk mempertimbangkan keputusan yang baik (Desmita dalam Sari dan Dewi, 2017).

4. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan suatu perolehan hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan kegiatan belajarnya dari sejumlah kinerja-kinerja kemampuan belajar dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar (Sinar, 2018:22).

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang didasarkan pada ciri-ciri yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan/diartikan atau “mengubah konsep yang konstruk dengan menggunakan kata-kata yang menggambarkan suatu perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain” (Young, dikutip Koentjaraningrat dalam Mukhtazar, 2020:54). Berikut variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemanfaatan *Google Classroom* (X1)

Google classroom merupakan suatu aplikasi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar siswa terintegrasi dalam komputer maupun gawai untuk memudahkan dan mengelola siswa dalam hal proses kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan indikator kemudahan yang diterima pada *google classroom* dan performa *google classroom*.

Pengukuran dalam variabel ini menggunakan instrumen kuesioner *semantic differential*, dengan alternatif jawaban yaitu 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1 semakin besar nilai yang dipilih maka semakin setuju dengan angka terbesar sampai sangat tidak setuju dengan angka yang terkecil.

2. Motivasi Belajar (X2)

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau arahan pada diri seseorang yang berasal dari perilaku dalam hal psikologis untuk mencapai tujuan belajar dan dorongan untuk belajar dengan indikator dorongan dari diri siswa dan dorongan dari luar siswa.

Pengukuran dalam variabel ini menggunakan instrumen kuesioner *semantic differential*, dengan alternatif jawaban yaitu 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1 semakin besar nilai yang dipilih maka semakin setuju dengan angka terbesar sampai sangat tidak setuju dengan angka yang terkecil.

3. Kemampuan Berpikir Kritis (X3)

Berpikir kritis merupakan suatu kejadian dalam proses pencapaian seseorang dengan mengolah pemahaman dari informasi yang didapatkan serta melakukan tindakan dalam keputusan yang diambil untuk menyampaikan suatu kesimpulan dengan indikator interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi.

Pengukuran dalam variabel ini menggunakan instrumen kuesioner *semantic differential*, dengan alternatif jawaban yaitu 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1 semakin besar nilai yang dipilih maka semakin setuju dengan angka terbesar sampai sangat tidak setuju dengan angka yang terkecil.

4. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan suatu hasil dari beberapa tingkat pencapaian siswa dengan memperhatikan pengetahuan dan keterampilan dalam tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Pengukuran dalam variabel ini menggunakan hasil penilaian harian (PH) Ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Pemanfaatan <i>Google Classroom</i> (X1)	1). Penyelesaian tugas dengan cepat.	1). Dapat mengumpulkan tugas dengan mudah dan cepat secara <i>paperless</i> dalam satu aplikasi.	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i> .
	2). Meningkatkan produktivitas.	2). Pengelolaan yang baik dalam membuat kelas, melihat jadwal kelas, memberikan tugas, berkomunikasi, dan lain-lain dalam satu tempat.	
	3). Komunikasi dengan baik.	3). Dapat melakukan diskusi, tanya jawab, memberikan umpan balik dan pengumuman secara langsung. Serta berbagi materi dan berinteraksi antara satu sama lain melalui aplikasi.	
	4). Hemat waktu dan biaya. (Utami, 2019)	4). Dapat dilakukan dengan membuat, meninjau, dan menandai tugas dalam satu tempat secara cepat dan gratis.	

Motivasi Belajar (X2)	<p>1). Dorongan dari diri siswa.</p> <p>2). Dorongan dari luar siswa. (Uno, 2011:23)</p>	<p>1). Adanya keinginan berhasil.</p> <p>2). Adanya dorongan dalam belajar.</p> <p>3). Adanya cita-cita masa depan.</p> <p>4). Adanya penghargaan dalam belajar.</p> <p>5). Adanya kegiatan menarik dalam belajar.</p> <p>6). Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar.</p>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
Kemampuan Berpikir Kritis (X3)	<p>1). Interpretasi.</p> <p>2). Analisis.</p> <p>3). Evaluasi.</p> <p>4). Inferensi. (Facione dalam Karim, 2015)</p>	<p>1 Memahami masalah yang ditunjukkan pada soal dengan tepat.</p> <p>2 Mengidentifikasi hubungan-hubungan dengan pertanyaan dan memberi penjelasan dengan tepat.</p> <p>3 Menggunakan strategi dengan tepat untuk menyelesaikan soal yang baik dan benar.</p> <p>4 Membuat kesimpulan dengan tepat.</p>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Hasil Belajar (Y)	Hasil Penilaian Harian mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/2022.	Tingkat pencapaian siswa yang diperoleh dari penilaian harian mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/2022.	Interval
-------------------	--	---	----------

Sumber : Dari Berbagai Sumber.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dan kemudian diolah oleh peneliti. Kuesioner dapat berupa beberapa item pertanyaan yang bersifat tertutup maupun terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung dan/atau dikirim melalui pos, atau internet untuk mengolah data dari kuesioner tersebut (Sugiyono, 2013:199).

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menggunakan observasi partisipasi kepada siswa kelas XI IPS sebagai responden di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Kuesioner ini bersifat tertutup dan dilakukan dengan mengirim ke responden melalui media *online* seperti *google form* yang diberikan kemudahan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan variabel X1 (Pemanfaatan *google classroom*), X2 (Motivasi belajar) dan X3 (Kemampuan berpikir kritis). Pada kuesioner ini menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential*.

2. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan kegiatan turun lapang ke dalam objek dengan melakukan penelitian yang kompleks dan terarah, suatu kegiatan penelitian yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang terjadi dalam penelitian dilapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi pada saat penelitian pendahuluan berlangsung dengan melihat kondisi sekolah dan guru memantau kegiatan siswa pada pemanfaatan *google classroom* dengan menggunakan laptop/*smartphone*, hal ini bertujuan untuk memantau perkembangan siswa selama pertemuan pembelajaran *online/daring* berlangsung sesuai dengan jadwal tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa penting yang sudah berlalu (Sugiyono, 2010:329). Dokumentasi merupakan suatu kumpulan informasi peristiwa-peristiwa yang terjadi secara langsung dalam bentuk foto, gambar, catatan, sumber referensi, laporan kegiatan dan peraturan-peraturan sehingga data tersebut diperoleh untuk kepentingan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data siswa yang dihimpun dalam kaitannya dengan data kuesioner pemanfaatan *google*

classroom, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis serta data laporan Penilaian Tengah Semester ganjil 2021/2022 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar sebagai hasil belajar.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211), menjelaskan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai tingkat kevalidan yang tinggi, begitupun sebaliknya, jika instrumen yang kurang valid maka tingkat validitas pun rendah. Uji validitas ini digunakan untuk menguji instrumen tes dan kuesioner.

Uji validitas pada instrumen tes dan kuesioner ini menggunakan korelasi *product moment pearson* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

r	= Koefisien korelasi
n	= Banyak Siswa
X	= Skor tiap butir soal
Y	= Skor total yang diperoleh siswa
$\sum X$	= Jumlah skor untuk tiap butir soal
$\sum Y$	= Jumlah skor soal

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dalam kuesioner tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dalam kuesioner tersebut adalah tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$.

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil uji coba kuesioner dan soal pada 20 responden untuk variabel X1, X2 dan X3 kemudian dihitung dengan aplikasi SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel *r product moment pearson* dengan $\alpha = 0,05 = 0,444$. Berikut hasil pengujian uji validitas menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 6. Rekapitulasi Uji Validitas Variabel X1 (Pemanfaatan *Google Classroom*)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
1	0,632	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,696	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,881	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,741	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,881	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,736	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,872	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,866	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,604	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,824	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,826	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel 6 diperoleh bahwa dari 11 item pertanyaan pada variabel X1 (Pemanfaatan *Google Classroom*) secara keseluruhan $r_{hitung} > r_{tabel}$ menyatakan seluruh pertanyaan valid. Dengan demikian

semua item pertanyaan tersebut dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hasil uji validitas SPSS dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 7. Rekapitulasi Uji Validitas Variabel X2 (Motivasi Belajar)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
1	0,603	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,787	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,787	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,524	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,729	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,663	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,781	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,665	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,485	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,254	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
11	0,748	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	-0,079	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
13	0,514	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,524	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel 7 diperoleh bahwa dari 14 item pertanyaan pada variabel X2 (Motivasi Belajar) terdapat 2 item pertanyaan (10 dan 12) yang tidak memenuhi kriteria pengujian $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan tersebut tidak valid. Dalam penelitian ini, item pertanyaan yang tidak valid tidak dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian selanjutnya berjumlah 12 item pertanyaan. Hasil uji validitas SPSS dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 8. Rekapitulasi Uji Validitas Variabel X3 (Kemampuan Berpikir Kritis)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
1	0,561	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,811	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,646	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,490	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,449	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,468	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,427	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
8	0,689	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,695	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,320	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
11	0,560	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,588	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,562	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel 8 diperoleh bahwa dari 13 item pertanyaan pada variabel X3 (Kemampuan Berpikir Kritis) terdapat 2 item pertanyaan (7 dan 10) yang tidak memenuhi kriteria pengujian $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan tersebut tidak valid. Dalam penelitian ini, item pertanyaan yang tidak valid tidak dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian selanjutnya berjumlah 11 item pertanyaan. Hasil uji validitas SPSS dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Uji Reliabilitas

Arti dari reliabel adalah tetap, tidak berubah atau mempunyai tingkat presisi yang tinggi. Jadi uji reliabilitas yaitu dimana suatu alat ukur/tingkat reliabilitas yang mampu menunjukkan sampai sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya atau diandalkan sebagaimana

mestinya (Thoifah, 2015:114). Salah satu ukuran reliabilitas yang sering digunakan adalah koefisien *Alpha Crounbach*.

Cara pengukuran dari koefisiennya adalah seluruh item pertanyaan yang telah valid untuk dimasukan dan diukur koefisien tersebut. Jika nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,6 maka instrumen tes dan kuesioner telah reliabel. Uji reliabilitas untuk instrumen menggunakan koefisien *Alpha Crounbach* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{V_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma_b^2$ = Jumlah varian butir/item

V_t^2 = Varians skor soal

Penarikan kesimpulan dari hasil perhitungan didasarkan pada pedoman berikut:

Tabel 9. Kriteria Uji Reliabilitas

Hasil Perhitungan	Derajat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Rusman, 2017: 70

Tabel 10. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Kesimpulan	Kategori
Pemanfaatan <i>Google Classroom</i>	0,935	0,6	Reliabel	Sangat Tinggi
Motivasi Belajar	0,800	0,6	Reliabel	Sangat Tinggi
Kemampuan Berpikir Kritis	0,791	0,6	Reliabel	Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil semua variabel mempunyai nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel sudah reliabel dan variabel X1 dan X2 (Pemanfaatan *Google Classroom* dan Motivasi Belajar) termasuk kategori reliabilitas yang sangat tinggi, sedangkan untuk variabel X3 (Kemampuan Berpikir Kritis) termasuk kategori reliabilitas yang tinggi. Untuk melihat hasil uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran 3.

I. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu alat untuk menguji apakah dalam bentuk model regresi, variabel residual yang memiliki tingkat distribusi normal. Ada dua anggapan bahwa terjadinya pengujian untuk menentukan apakah variabel itu bersifat residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013:19).

Uji statistik yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan signifikansi (α) = 0.05, hipotesis normalitas data dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Data berdistribusi normal KS tidak signifikan .sig > α = 0.05

H_1 = Data tidak berdistribusi normal KS signifikan .sig < α = 0.05

Statistik Uji yang digunakan:

$$D = \max|F_0(X_i) - S_n(X_i)| ; i = 1,2,3 \dots$$

Dimana:

$F_0(X_i)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0 .

$S_n(X_i)$ = Distribusi kumulatif dari pengamatan sebanyak n .

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf nyata α , maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D$ tabel maka Terima H_0

Jika $D \geq D$ tabel maka Tolak H_0

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa ada dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi untuk setiap pengelompokkan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama (Hanief dan Himawanto, 2017:58).

Untuk menentukan uji homogenitas pada penelitian, dilakukan dengan menggunakan uji *Levene Statistic*, dimana dinyatakan suatu homogen apabila nilai signifikansi $>$ nilai α yang digunakan yaitu 5%. Rumus uji *levене statistic* sebagai berikut:

$$W = \frac{(n - k)}{(k - 1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k (Z_i - \bar{Z})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

n	= jumlah observasi
k	= banyaknya kelompok
Z_U	= $Y_U - Y_T$
Y_T	= rata-rata dari kelompok ke i
Z_T	= rata-rata kelompok dari Z_i
Z	= rata-rata menyeluruh (<i>overall item</i>) dari Z_{ij}

Kriteria pengujian:

Dengan menggunakan nilai signifikansi, apabila menggunakan ukuran ini harus dengan tingkat α yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0.05 (5%) maka kriterianya yaitu Terima H_0 apabila nilai signifikansi $>$ 0.05, Tolak H_0 apabila terjadi nilai signifikansi $<$ 0.05.

J. Uji Persyaratan Regresi Linear (Uji Asumsi Klasik)

1. Uji Kelinearan Regresi

Uji kelinearan atau uji linearitas adalah uji untuk mengetahui apakah antara prediktor (X_1 , X_2 , dan X_3) memiliki hubungan yang linear atau tidak lengkap kriterium (Lengkana, 2017:123). Uji kelinearan regresi dilakukan dengan menentukan pola regresi yang memiliki hubungan linear lengkap atau tidak berdasarkan garis regresi dengan

menggunakan koefisien signifikansi dan dibandingkan dengan nilai α (alpha) yang ditentukan oleh peneliti. Pengujian terhadap regresi pada penelitian menggunakan analisis varians (ANOVA) dan uji keberartian linear regresi *multiple* pada penelitian ini menggunakan statistik F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{s^2_{\text{reg}}}{s^2_{\text{sis}}}$$

Keterangan:

s^2_{reg} = Varians Regresi
 s^2_{sis} = Varians Sisa

Dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut $n-2$, $\alpha = 0,05$. Kriteria uji keberartian linear apabila $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti arah regresi berarti. Uji kelinearan regresi *multiple* menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{s^2_{\text{TC}}}{s^2_{\text{G}}}$$

Keterangan:

s^2_{TC} = Varians Tuna Cocok
 s^2_{G} = Varians Galat

Dengan kriteria uji apabila $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti regresi linear. Untuk mencari rumus F_{hitung} digunakan tabel ANOVA sebagai berikut:

Tabel 11. Analisis Varians (ANOVA) untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi

Sumber	Dk	JK	KT	F	Keterangan
Total	1	N	ΣY^2		
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{s^2_{\text{reg}}}{s^2_{\text{sis}}}$	Untuk menguji keberartian
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$s^2_{\text{reg}} = \text{JK}(b/a)$		
Sisa	$n-2$	JK (s)	$s^2_{\text{sis}} = \frac{\text{JK}(s)}{N-2}$		

Tuna Cocok	k-2	k-2JK (TC)	$s^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{K-2}$	$\frac{s^2_{TC}}{s^2_G}$	Untuk
Galat/Error	n-k	n-kJK (G)	$s^2_G = \frac{JK(E)}{N-2}$		menguji kelinearan regresi

Keterangan :

$$JK(a) = \frac{\sum Y^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{\{\sum X\}\{\sum Y\}}{n} \right\}$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

$$JK(T) = JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$S^2_{reg} = \text{Varians Regresi}$$

$$S^2_{sis} = \text{Varians Sisa}$$

$$N = \text{Banyaknya Responden}$$

Kriteria Pengujian:

a. Kriteria Uji Keberartian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2 dengan α tertentu maka regresi berarti dan sebaliknya.

b. Kriteria Uji Kelinearan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang k-2 dan dk penyebut n-k maka regresi adalah linear dan sebaliknya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu alat untuk menguji dalam variabel dengan dasar apakah model regresi variabel ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik dalam pengujian seharusnya tidak terjadi antar korelasi dari beberapa variabel independen (Ghozali, 2013:103). Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

X = Skor butir soal

Y = Skor soal

n = Jumlah sampel

Rumusan hipotesis yang digunakan untuk membuktikan bahwa ada tidaknya multikolinearitas adalah:

H_0 = Tidak terdapat hubungan antar variabel bebas

H_1 = Terdapat hubungan antar variabel bebas

Kriteria pengujian yang digunakan dengan melihat koefisien signifikansi adalah:

- a. Koefisien signifikansi < 0.05 terjadi multikolinearitas
- b. Koefisien signifikansi > 0.05 tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) (Riyanto dan Hatmawan, 2020:214). Metode pengujian ini menggunakan pendekatan uji *Durbin Watson* (uji DW) dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika d (*durbin watson*) lebih kecil di atau lebih besar dari (4-dl) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d (*durbin watson*) terletak diantara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

- c. Jika d (*durbin watson*) terletak antara d_l dan d_U diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (Febry dan Teofilus, 2020:72).

Uji pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, dengan rumus:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Tabel 12. Uji Statistik *Durbin Watson*

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_l$	Ada autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq 4-d_U$	Ragu-ragu
$u \leq d \leq 4-d_U$	Tidak ada korelasi positif/negatif
d	
$4-d_U \leq d \leq 4-d_l$	Ragu-ragu
$4-d_l \leq d \leq 4$	Ada Autokorelasi negatif

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu alat yang dilakukan untuk menguji beberapa variabel model regresi yang terjadi diantara ketidaksamaan varians dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain akan tetap, maka disebut dengan istilah homoskedastisitas dan sebaliknya jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang berbeda maka disebut juga dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:134).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan dengan grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat dan melakukan uji peringkat korelasi spearman (*Spearman's Rank Correlation Test*). Pengujian ini didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2-1)} \right]$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi *spearman*

d_i = Perbedaan dalam peringkat yang diberikan kepada dua jenis yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi peringkat.

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi terhadap variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

K. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat penulis ini menggunakan rumus regresi linear sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_x$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari rumus:

$$a = \hat{Y} - b_x$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan
 a = Konstanta atau bila harga $X = 0$
 b = Koefisien regresi
 X = Nilai variabel indenpenden

Selanjutnya untuk uji signifikansi digunakan uji t dengan rumus:

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak dengan alternatif H_a diterima jika t hitung dengan taraf signifikansi 0.05 dan dk $n-2$ (Sugiyono, 2010:152).

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian pada hipotesis ini, penulis menggunakan persamaan regresi *multiple*, yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diramalkan (diprediksi) untuk variabel Y
 a = Konstanta (*intercept*) Y bila $X = 0$
 b = Koefisien arah regresi
 X = Variabel bebas

Untuk mencari koefisien regresi a , b_1 , b_2 , dan b_3 , digunakan persamaan simultan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b_1 = \frac{(\sum_1^1) (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2) (\sum X_2 Y) - (\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2) (\sum X_2^2) (\sum X_3^2) - (\sum X_1 X_2 X_3)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^2) - (\sum X_1 X_2 X_3)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum X_3^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^2) - (\sum X_1 X_2 X_3)^2}$$

Kemudian dilakukan uji F yaitu pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2010) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK(s)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$$JK_{reg} = b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum X_2 y$$

$$JK(s) = \sum y^2 - JK_{(reg)}$$

n = Banyaknya responden

k = Banyaknya kelompok

Kriteria Pengujian:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (k-n-1) dengan $\alpha = 0.05$
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (k-n-1) dengan $\alpha = 0.05$.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh pemanfaatan *google classroom*, motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pemanfaatan *google classroom* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Jika siswa sudah memanfaatkan *google classroom* dalam hal pembelajaran daring/*online* dengan baik, maka hasil belajar ekonomi siswa yang didapatkan semakin meningkat.
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik, maka hasil belajar ekonomi siswa yang didapatkan semakin meningkat.
3. Ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Jika siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi, maka hasil belajar ekonomi siswa yang didapatkan semakin meningkat.
4. Ada pengaruh pemanfaatan *google classroom*, motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas

XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Jika siswa sudah memanfaatkan *google classroom* dengan baik, motivasi belajar yang baik dan meningkat, serta kemampuan berpikir kritis yang terus meningkat, maka hasil belajar ekonomi siswa yang didapatkan semakin meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pemanfaatan *google classroom*, motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru dan siswa lebih memanfaatkan aplikasi *google classroom* yang digunakan sebagai pembelajaran daring/*online* secara efektif dan efisien, karena aplikasi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Siswa lebih meningkatkan motivasi belajar yang baik agar dapat terdorong untuk meraih keberhasilan dari belajarnya, seperti usaha belajar yang tekun dan bersungguh-sungguh, mengerjakan tugas dengan baik secara individu, aktif dalam bertanya, bekerjasama antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa dalam hal belajar atau diskusi, serta kondisi dan suasana belajar yang baik agar siswa merasa aman dan nyaman.
3. Siswa lebih mengasah kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah baik dalam mengerjakan soal, tugas, atau diskusi agar

kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa lebih meningkat dan baik untuk mencapai hasil belajar.

4. Untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, siswa hendaknya aktif atau hadir dalam pembelajaran daring/*online* dengan menggunakan aplikasi *google classroom* secara tepat waktu, memberikan motivasi atau dorongan belajar dari guru agar semangat untuk belajar yang giat dalam pembelajaran daring/*online* dan mengasah kemampuan berpikir kritis dalam hal belajar maupun mengerjakan soal yang diuji secara logis dan kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviana, L. 2013. *Efektivitas Model Talking Stick dalam Pembelajaran Biologi Materi Fungsi dan Struktur Tumbuhan yang Terintegrasi Al-Quran Surat Al-An'am Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA MA Hidayatus Syubhan Semarang*. Skripsi.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashadi, N. Suhaeb, S. 2020. Hubungan Pemanfaatan Google Classroom dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ptik Pada Masa Pandemi. *Jurnal Media Elektrik*, Vol. 17, No. 2, April 2020.
- Badaruddin, A. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: CV. Abe Kreatifindo.
- Bakry, U. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Damardi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Diamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Damari, A. 2009. *Panduan Lengkap Eksperimen Fisika (Kelas 1, 2, dan 3)*. Tangerang: Wahyumedia.
- Destyana, V., Surjanti, J. 2021. Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 3, Nomor 3, Tahun 2021.
- Dimiyati, M. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S., Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S., Zain, A. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elmirawati., dkk. 2013. Hubungan Antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmu Konseling* Volume 2, Nomor 1 Januari 2013.
- Ernawati. 2018. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan*. Skripsi.
- Fatmawati, N. 2015. *Hasil belajar dengan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa MA Nahdlatul Muslimin Kabupaten Kudus*. Skripsi Jurusan Geografi. Universitas Negeri Semarang.

- Fauzan., Arifin, F. 2019. The Effectiveness of Google Classroom Media on the Students' Learning Outcomes of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* (2019) Vol 6 (2): 271-285.
- Febry, T., Teofilus. 2020. *SPSS Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Fitri, S., Armida. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal EcoGen: Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Vol, 3. No, 3. 2020.
- Fitriyanto, H., dkk. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Bola Basket. *Jurnal PENJAKORA* Volume 7 No 1, Edisi April 2020.
- Ghodang, H., Hantono. 2020 *Step by Step Belajar dengan Google : Learning Management Systems (LMS)*. Medan: PT. Penerbit Mitra Group.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haka, N., dkk. 2020. Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, Vol. 8 No. 1; 2020.
- Hakim, A. 2016. Efektifitas Penggunaan E-learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo. *Jurnal I-Statement* Vol. 02 No. 1, 2016.
- Hakim, T. 2008. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hanief, Y., Himawanto, W. 2017. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harisuddin, M. 2019. *Secuil Esensi Bepikir Kreatif & Motivasi Belajar*. Bandung: PT. Panca Terra Firma.
- Hussaini, I., dkk. 2020. Effectiveness of Google Classroom as a Digital Tool in Teaching and Learning: Students' Perceptions. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)* Volume 4, Nomor 4, April 2020.
- Imaduddin, M. 2018. *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom Terobosan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Jaya, I. 2019. *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan: Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Julhadi, 2021. *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Karim, N. 2015. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 3, Nomor 1, April 2015.
- Khodijah, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Khotimah, K., Darwati, Susi. 2020. *Aspek-aspek dalam Evaluasi Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Komariyah, S., dkk. 2018. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika (JP3M)*. Volume 4, Nomor 2, September 2018.
- Lengkana, A., dkk. 2017. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani 2017 (Implementasi Model Pembelajaran Penjas dan Modifikasi Alat Belajar)*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Lestari, E. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lismaya, L. 2019. *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Maulana. 2017. *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Mirdanda, A. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Mufarrikoh, Z. 2020. *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Nirfayanti., Nurbaeti. 2019. Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika (PROXIMAL)*. Volume 2, Nomor 2, Februari 2019.
- Novalinda, E., dkk. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. Volume 11, Nomor 2 (2017).
- Nurjaman, A. 2020. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*. Indramayu: Penerbit Adab.

- Octavia, S. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Oyarinde, O., Komolafe, O. 2020. Impact of Google Classroom as an Online Learning Delivery during COVID-19 Pandemic: The Case of a Secondary School in Nigeria. *Journal of Education, Society and Behavioral Science* 33 (9): 53-61, 2020.
- Permana, S. 2017. *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Pinandhito, K., dkk. 2020. *How I Use Google Classroom as a Teacher and Student*. Sukabumi: Jejak Publish.
- Prihartini, E., Dkk. 2016. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan Pendekatan Open Ended. *Jurnal PRISMA* Volume 1, Nomor 1, Februari 2016.
- Pujiati, 2013. Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan LPPM Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Riyanto, S., Hatmawan, A. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rofiqoh, J., dkk. 2020. Pengaruh Blended Learning Menggunakan Think Pair Share Berbantuan Google Classroom Dengan Traditional Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK)*, Vol. 13 No. 01, 2020.
- Rohmah, S. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Berbah Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi.
- Rosiyannah, S. 2021. Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Situs Jejaring Sosial Edmodo. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*. Vol, 5. No, 2. Juli 2021.
- Rumhadi, T. 2017. Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. 11, No. 1, Januari – Maret 2017.
- Rusman, 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman, T. 2015. *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sabran., Sabara, E. 2019. Keefektifan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*.
- Samosir, A. dkk. 2020. Pengaruh Metode Pembelajaran *Google Classroom* dengan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Massa Covid- 19 Di Lubuk Pakam. *Jurnal Tunas Bangsa*. Volume 7, Nomor 2, Agustus 2020.
- Sari, D., Dewi, R. 2017. Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 di MAN Mojosari. *Jurnal Yudisium Pendidikan Ekonomi UNESA*. Volume 5, Nomor 1, 2017.
- Scholl, H. 2019. *My Google Classroom Training Guide*. Singapore: Estalontech.
- Simamora, R. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sriyani, I. 2021. *Google Classroom* Sebagai Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Administrasi Umum. *Indonesian Journal of Education and Learning*. Vol. 4, No. 2, April 2021.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, U. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring: dengan Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Tahun 8, Nomor 1, Juli 2021.

- Sukmadinata, N. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyawati., Andriani, C. 2017. Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Perbedaan Gender Siswa. *Jurnal Wacana Akademika*. Volume 1, No 2, 2017.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sumarno, U. dkk. 2012. Kemampuan dan Disposisi Berpikir Logis, Kritis, dan Kreatif Matematik (Eksperimen terhadap Siswa SMA Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Strategi Think-Talk-Write). *Jurnal Pengajaran MIPA*, Volume 17, Nomor 1, April 2012.
- Suprihatin, S. 2015. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol. 3, No. 1, 2015.
- Suratno. 2018. *Asesmen Teman Sejawat (ATS) : Sebuah Kajian Teoritis Berbasis Model Pembelajaran Kolaboratif*. Purwokerto: CV. IRDH.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwarna, D. 2009. *Suatu Alternatif Pembelajaran Kemampuan Berpikir Matematika*. Jakarta: Cakrawala.
- Syahputra, E. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitas*. Malang: Madani.
- Uno, H. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Utami, R. 2019. Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. *Jurnal PRISMA 2* (2019). 498 – 502.
- Utomo, S. 2020. *Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT. Amerta Media.
- Wahyuningsih, E. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

- Wicaksono, P., dkk. 2021. Motivasi Belajar Taruna Pada Pembelajaran Online Sepanjang Pandemi Covid-19 (Sebuah Artikel Konseptual). *Jurnal SKYHAWK: Jurnal Aviasi Indonesia*. Vol 1, No 1, Tahun 2021.
- Widiarti, E. 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul*. Skripsi.
- Wihartanti, L., dkk. 2019. Penggunaan Aplikasi Quizizz Berbasis Smartphone dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran 2019*.
- Wijaya, A. 2016. Analysis of Factors Affecting the Use of Google Classroom to Support Lectures. *Jurnal Proceedings ICIBA*. Februari 2016.
- Yunarti, T. 2016. *Metode Socrates dalam Pembelajaran Berpikir Kritis Aplikasi dalam Matematika*. Yogyakarta: Media Akademi.